

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN
TAHFIDZ DI MI TAKHASUS DARUL ULUM
GONDORIYO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FITA UNIK RAHAYU

NIM. 1803036007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Unik Rahayu

NIM : 1803036007

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI MI TAKHASUS DARUL
ULUM"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 November 2022



Fita Unik Rahayu

NIM: 1803036007

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. M. Kasoemi 2 J0243 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum**

Gondoriyo Semarang

Nama : **Fita Unik Rahayu**

NIM : **1803036007**

Program Studi **S.I Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Desember 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saekhone, S.Ag., M.Pd.

NIP: 194906241999031002

Sekretaris Sidang

Agus Khanaifi, M.Ag.

NIP: 192602262005011004

Pengaji I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 197706162005011003



Pengaji II

Moch. Anis Muzak, S.Hum., M.Pd.

NIP: 198507272019031007

Pembimbing

Ir. Farid Hidayat, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI MI TAKHASUS DARUL ULUM**

Nama : Fita Unik Rahayu

NIM : 1803036007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Persaingan antar madrasah menjadi sebuah tantangan baru bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan pembaharuan. Melalui program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo Semarang diharapkan mampu menanamkan pada diri peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, menciptakan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan program tahfidz yang dilakukan mencakup menentukan tujuan program, menentukan penanggungjawab program, menentukan materi program, dan menentukan waktu pelaksanaan program. 2) Pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 3) Evaluasi program tahfidz terbagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo Semarang dilakukan dengan menentukan tujuan terlebih dahulu. Dengan menentukan tujuan maka akan terfokus pada satu titik tujuan sehingga strategi yang dibuat dapat mendukung tercapainya tujuan. Pelaksanaan proses pembelajaran program dipegang oleh guru kelas masing-masing dan dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 06.45 pelaksanaannya menggunakan metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'*. Evaluasi yang dilakukan madrasah terbagi menjadi dua yaitu untuk guru dan untuk siswa. Evaluasi untuk guru setiap satu minggu satu kali dihari sabtu, awal bulan dan awal semester. Sedangkan evaluasi siswa meliputi evaluasi setoran hafalan harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, dalam perencanaan alangkah baiknya madrasah memberikan tugas kepada guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) program tahfidz agar dalam pelaksanaannya lebih terstruktur dan jelas. Kedua pelaksanaan, perlu adanya pengelolaan kelas. Ketiga evaluasi, alangkah baiknya setiap rapat perlu adanya notulensi yang jelas dan pendokumentasian sebagai bahan perbandingan pada rapat yang akan datang.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Unggulan, Tahfidz*

MOTTO

Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tapi ilmu bertambah jika dibelanjakan.

(Ali bin Abi Thalib)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 1581/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au= أو

ai= أي

iy= إي

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah mencurahkan segala rahmat, berkah dan ridho-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kepada nabi agung kita Muhammad SAW yang kita harapkan syafatnya nanti di yaumul qiyamah, aamin.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi dengan judul “Manajemen Program Unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo Semarang”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami penulis, baik yang menyangkut pengumpulan data, pengaturan waktu, maupun penyelesaian yang lainnya. Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini sampai dapat terselesaikan dengan sendiri sehingga perlunya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Agus Khunaifi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman di bangku perkuliahan.
8. Kepala Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum beserta dewan guru dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu proses penelitian.
9. Bapak Waluyo dan Ibu Sanirah selaku orang tua yang sangat penulis cintai dan muliakan, yang selalu mencurahkan kasih sayang, dan dukungan yang luar biasa serta do'a yang tidak ada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.

10. Kakak-kakakku tercinta Partinah, Purwati, dan Umi Wakhidah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
11. Teman seperjuangan MPI angkatan 2018 terkhusus FatimatuZZahro', Ita Naharani, Mia Silviana, dan Nurul Arifah yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
12. Humam Nasirudin selaku partner di Semarang yang telah memberikan dukungan, pertolongan dan semangat hingga sejauh ini.
13. Sedulur Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) Walisongo.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

Terimakasih atas bantuan, doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga kebaikan kalian akan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca. Aamiin.

Semarang, 12 Desember 2022

Peneliti



Rita Unik Rahayu

1803036007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ..	11

A.	Deskripsi Teori	11
1.	Manajemen	11
2.	Program Unggulan	28
3.	Tahfidz Al-Qur'an.....	31
4.	Manajemen Program Tahfidz Qur'an.....	41
B.	Penelitian Yang Relevan.....	45
C.	Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN		52
A.	Jenis Pendekatan Penelitian.....	52
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C.	Jenis dan Sumber Data.....	53
D.	Fokus Penelitian	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		61
A.	Deskripsi Data	61
B.	Manajemen Program Unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum.....	70
C.	Analisis Data Manajemen Program Unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum	93
D.	Keterbatasan penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....		101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	103
C.	Penutup.....	104

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
Lampiran I: Pedoman Wawancara	111
Lampiran II : Program/Rencana Kerja MI Takhasus Darul Ulum Tahun 2022/2023	123
Lampiran III : Penunjukkan Dosen Pembimbing	126
Lampiran IV : Surat Izin Riset	127
Lampiran V : Surat Melakukan Riset	128
Lampiran VI : Dokumentasi Foto Penelitian.....	129
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik.....	66
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan.....	67
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik TA 2022/2023.....	67
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik TA 2021/2022.....	68
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 4.6 SK Pembagian Tugas Mengajar Guru Ekstra.....	75
Tabel 4.7 Target Hafalan Program Tahfidz.....	79
Tabel 4.8 Jadwal Pelajaran Tahun 2022/2023.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	51
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Kerja Guru dan Karyawan	72
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Program Tahfidz.....	87
Gambar 4.3 Jurnal Penilaian Harian Siswa.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya lembaga pendidikan merupakan sarana dalam melayani konsumen, baik itu siswa, mahasiswa, dan juga masyarakat umum yang dikenal dengan sebutan *stakeholder*. Lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan, dan pihak yang dilayani ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut.¹ Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk mencari ilmu bagi generasi penerus. Masyarakat akan memilih dengan selektif lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapannya. Hal ini tentu saja menyebabkan tidak terbendungnya persaingan antar lembaga pendidikan untuk mengunggulkan masing-masing sekolahnya. Untuk itu maka lembaga pendidikan berusaha untuk menciptakan citra yang baik untuk masyarakat. Setiap orang tua memiliki harapan agar putra-putrinya dapat diterima atau melanjutkan sekolah pada sekolah favorit dan mempunyai mutu yang bagus. Tidak mengherankan apabila setiap awal tahun pelajaran, orang tua disibukkan dengan urusan mencari sekolah untuk putra putrinya. Era saat ini para orang tua mulai sangat cermat dalam memilih lembaga pendidikan. Biaya pendidikan bukan lagi menjadi halangan yang berarti jika saja

¹Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 45.

pendidikan yang diperoleh sebanding dengan apa yang dikeluarkan. Masyarakat mulai menyadari dan tidak terpaku dengan biaya pendidikan yang murah.²

Madrasah unggulan adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk menjadikan madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan internasional, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.³ Penerapan program sekolah unggulan merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni Bab 5 Pasal 4 yang menyebutkan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.⁴ Kelas (sekolah) unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan luar biasa. Sekolah unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.⁵ Pendidikan

²Rio Septian, *Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Media Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 3, 2022, hlm. 497.

³Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hlm. 57.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

⁵Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No 2, September 2005, hlm. 114.

Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. pendidikan Islam pada mulanya berlangsung secara tradisional, dilaksanakan di surau, masjid, *rangkang*, *dayah* ataupun pesantren. Pendidikan di tempat tersebut dipimpin oleh seorang ulama. Di Jawa disebut dengan panggilan Kiai, di Minangkabau disebut dengan *Abuya* atau *Inyik*, di Aceh disebut dengan *Tengku*.⁶ Al-Qur'an adalah kalamullah bagi umat Islam, berfungsi untuk menerangi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Keistimewaan orang yang menguasai Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan kapasitas daya ingatnya. Oleh karena itu, begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya. Menghafal merupakan tahapan mempelajari Al-Qur'an setelah membaca dan mempelajari hukum-hukum bacaan (*tajwid*). Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada yang maha kuasa melalui kalamnya, setelah itu mencoba memahami dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

⁶Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2007), hlm. 1.

manusia yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak pendidikan formal maupun non formal membuat program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa tidak hanya mumpuni dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mumpuni dalam ilmu agama serta berpedoman hidup sesuai dengan Al-Qur'an yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mempunyai program unggulan tahfidz harus mempunyai pengelolaan (manajemen) yang baik, teratur dan tertata rapi. Manajemen sangat penting diimplementasikan dalam dunia pendidikan dengan alasan manajemen merupakan suatu kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak, dan pengoordinasi berbagai kegiatan dalam pendidikan, selain itu juga merupakan sistem kerja

⁷Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 5.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 .

yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan bagi suatu sekolah.⁹ Manajemen dalam dunia pendidikan dikatakan berhasil apabila fungsi manajemen dijalankan dengan baik dan benar, kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses secara efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen yang baik dimulai dari perencanaan yang matang dan terstruktur, tujuannya untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada awal program tahfidz sehingga dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam mengikuti program tersebut. Selanjutnya pelaksanaan, pada pelaksanaannya lembaga pendidikan harus memiliki jadwal yang sudah disusun, kapan para penghafal Al-Qur'an dapat menyetorkan hafalannya, dan juga metode serta strategi apa yang digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi program tahfidz biasanya dilakukan dengan melakukan tes hafalan pada akhir program, evaluasi ini dilakukan guna mengetahui apakah program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah BAB 1 Pasal 1 Madrasah

⁹Donny Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 1-2.

¹⁰Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 51.

Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.¹¹ MI Takhasus Darul ulum beralamatkan di Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. MI Takhasus Darul Ulum adalah madrasah unggulan yang berlokasi di daerah yang strategis, yang mana bisa menciptakan serta mengembangkan bakat serta minat peserta didik yang mempunyai kemampuan yang dapat diimplementasikan dengan program sekolah yang bisa menghasilkan sumber daya atau produk unggulan. Seiring dengan kemajuan-kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, MI Darul Ulum terus berbenah dengan mengembangkan program-program unggulan. Program tersebut dibuat dengan harapan untuk mewadahi siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya. Salah satu program unggulan di MI Takhasus Darul Ulum yaitu program Tahfidz, program ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua siswa – siswi dan menjadi syarat kelulusan.

Begitu besar animo masyarakat terhadap program Tahfidz Al-Qur'an ini dan begitu pentingnya program ini bagi sekolah, menjadikan sekolah khususnya para penentu kebijakan harus lebih serius dalam menangani dan mengawasi berjalannya program guna

¹¹https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_90_13.pdf diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 10.54.

meningkatkan jumlah siswa. Tujuan dari adanya program ini adalah membekali anak sedini mungkin untuk memiliki hafalan tertentu yang sudah ditargetkan dan mendidik anak sedini mungkin untuk memiliki akhlak yang tidak jauh dari ajaran Al-Qur'an.¹² Kegiatan ini merupakan kegiatan utama madrasah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Yang menjadi daya tarik adalah bagaimana manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum yang pada umumnya peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda dan harus terbagi dengan pelajaran-pelajaran yang juga siswa wajib menguasai. Pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, melainkan butuh pemikiran dan analisis mendalam terkait perencanaan, metode, alat, sarana dan prasarana, target dan evaluasi hafalan. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di MI Takhasus Darul Ulum*". Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana proses manajemen program unggulan yang baik, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

¹²Hail wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo?
2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo?
3. Bagaimana evaluasi program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo.
2. Pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo.
3. Evaluasi program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini dapat dilihat pada dua aspek, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis. Berikut penjelasannya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian manajemen program unggulan Tahfidz diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Memberikan informasi dan sumbangan akademik berkaitan dengan manajemen program unggulan tahfidz di madrasah.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses manajemen program *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum.

b. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan sekolah unggulan.
- 2) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan nilai lembaga sehingga menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas.
- 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memanager program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan lembaga.

- c. Bagi pihak lain yang membacanya
- 1) Memperkaya dan menambah teori dalam dunia pendidikan.
 - 2) Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - 3) Dapat bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana proses manajemen program yang baik, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu *'menegement'* yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu.¹³ Dalam bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. sedangkan secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan

¹³Mulyadi, dkk. *Pengantar Manajemen*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 1.

¹⁴Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry dalam Wijaya dan Rifa'i (2016) menjelaskan bahwa *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Manajemen adalah sebuah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan tersebut. Keempat aktivitas tersebut bisa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).¹⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Robbins dan Coulter, mereka menyatakan bahwa manajemen adalah *“The term management refers to the process of coordinating and integrating work activities so that they are completed*

¹⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14.

¹⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

efficiently and effectively with and through other people".¹⁷

Imam Machali dan Ara Hidayat berpendapat bahwa manajemen adalah usaha manage (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien dan produktif. Efektif berarti mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.¹⁸

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT pada Q.S. As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajdah/21: 5).

¹⁷Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Prantice Hall, 1999), hlm. 8.

¹⁸Imam Machali dan Ara Hidayat, *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

Dari isi kandungan ayat dapat diketahui bahwa Allah SWT. merupakan pengatur alam (*al-mudabbir/manager*). Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya ini.¹⁹ Jika definisi-definisi diatas diperhatikan, memang ada perbedaan, akan tetapi pada dasarnya memiliki inti masalah yang sama. Perbedaannya hanya bersifat gradual saja dan disebabkan oleh perbedaan latar belakang, keadaan dan sudut penalaran yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi-definisi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni.
- 2) Manajemen adalah suatu proses yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- 3) Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada.
- 4) Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.

¹⁹Saefullah, *Manajemen....*, hlm.1-2

- 5) Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam hal pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Efisien diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak boros sumber daya. Sedangkan efektif adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

Manajemen program unggulan memiliki keterkaitan dengan manajemen pendidikan atau lebih tepatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Karena manajemen program merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Menurut Fattah (2012) manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengolahan bidang-bidang pendidikan. Menurut Baharuddin ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan atau pembiayaan,

²⁰Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan...*, hlm. 17.

manajemen administrasi, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus.²¹

1) Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan terhadap kurikulum secara kooperatif dan sistematis yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

2) Manajemen Personalia

Manajemen personalia merupakan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Personalia sekolah meliputi guru, dan pegawai lainnya. Personalias sekolah dibedakan menjadi dua, tenaga kependidikan dan tenaga nonkependidikan.

²¹Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Banten: An1mage, 2019), hlm. 3

3) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah dengan memberikan layanan yang sebaik mungkin pada peserta didik. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

4) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan.

5) Manajemen Keuangan atau Pembiayaan

Pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Manajemen keuangan atau pembiayaan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang ada secara transparan.

6) Manajemen Administrasi

Purwanto mengklasifikasikan administrasi pendidikan kedalam beberapa bagian yaitu administrasi tata laksana sekolah, administrasi personalia guru dan pegawai sekolah, administrasi peserta didik, administrasi supervisi pengajaran, administrasi pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, administrasi pendirian dan perencanaan infrastruktur sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

7) Manajemen Humas

Humas diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan *policy* dan prosedur organisasi guna mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

8) Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus merupakan suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar dikelas, tetapi secara khusus diberikan kepada siswanya agar mereka lebih optimal dalam proses belajar. Jenis layanan khusus yang ada di lembaga pendidikan

terdiri atas perpustakaan, unit kesehatan sekolah (UKS), kantin dan unit keamanan sekolah (*security*).²²

b. Tujuan, Fungsi dan Unsur Manajemen

Menurut Shrode dan Voich (1974), tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.²³ Disamping tujuan, manajemen juga memiliki beberapa fungsi. Adapun macam-macam fungsi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Luther Gullick (1960) berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting (POSDCRB).
- 2) L.F. Urwick (1974) berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu forecasting, planning, organizing, coordinating, communication, controlling (FPOCCC).
- 3) Lein C. Megginson berpendapat fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, staffing, leading, controlling (POSLC).

²²Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5-10.

²³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

- 4) James A.F. Stoner berpendapat fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, leading, controlling (POSLC).
- 5) George R. Terry berpendapat fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, controlling (POAC).
- 6) Henry Fayol berpendapat fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, commanding, koordinasi, controlling (POCCC).²⁴

Dari beragamnya fungsi manajemen diatas, peneliti mengambil tiga fungsi manajemen yang mengacu pada teori besar manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik.²⁵ Menurut Stoner, yang dikutip oleh Saefullah, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran.²⁶ Menurut Muhammad Kristiawan dkk. perencanaan adalah sebagai

²⁴Andi Prastowo, '*Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*', (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 31-32

²⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar....*, hlm. 26.

²⁶Saefullah, *Manajemen Pendidikan..*, hlm. 22

pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Muhammad Kristiawan dkk. juga menjelaskan beberapa syarat yang harus ada dalam suatu perencanaan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Tujuannya dirumuskan dengan jelas
- b) Bersifat sederhana atau simple
- c) Memuat analisis dan penjelasan serta penggolongan tindakan usaha yang direncanakan untuk dilakukan
- d) Memiliki fleksibilitas
- e) Planning didukung oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.²⁷

Perencanaan (*Planning*) menggambarkan tentang apa, bagaimana, mengapa, dan kapan dilakukannya aktivitas, kemudian ditetapkan siapa yang melakukan, bagaimana pembagian kerja, pebagian wewenang, tanggung jawab, serta pertanggung jawaban dari masing-masing kegiatan. Manfaat dari perencanaan dapat memberikan arah dan tujuan yang hendak dicapai.²⁸

²⁷Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 24-25.

²⁸Casmudi, *Memahami Manajemen dan Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar atau langkah awal dengan menentukan tujuan yang akan dicapai dan menentukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut, dengan adanya perencanaan tentu tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan akan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya suatu perencanaan dan rencana maka tidak ada tujuan yang akan dicapai dan juga tidak memiliki pedoman dalam melaksanakan program.

2) Pelaksanaan atau Penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.²⁹

George R. Terry mengemukakan bahwa, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-

²⁹Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 29.

anggota organisasi tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁰ Pengertian lain menjelaskan bahwa penggerakkan atau pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³¹ Menurut Sukwiaty dkk. fungsi pelaksanaan atau *actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan.³² Muhammad Ridwan dkk. mengatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang secara langsung antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran.³³

Tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakkan dan pengawasan. Perencanaan dan

³⁰Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Befe-Yogyakarta, 2015), hlm. 251.

³¹George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

³²Abd. Rohman, *Dasar-Dasar..*, hlm. 29.

³³Muhammad Ridwan, dkk. *Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi, Vol. 5 No. 1, April 2016, hlm. 6.

pengorganisasian menjadi landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakkan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditemukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program.³⁴ Didalam proses pelaksanaan sebenarnya telah melakukan tiga aktivitas secara bersamaan dan saling berkaitan, yaitu pengorganisasian, penyusunan proposal dan penggerakkan.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan atau penggerakkan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

3) Evaluasi

Penilaian (*evaluating*) adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik, buruk, penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan untuk kajian berikutnya.³⁵

³⁴Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 82-83.

³⁵Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hlm. 3.

Edwind Wand dan Gerald W. Brown (1977) berpendapat bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan suatu nilai).³⁶ Ralph Tyler (1950) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai, dan upaya untuk mendokumentasikan kecocokan antara hasil dengan tujuan.³⁷

Menurut Rusyadi Ananda dan Tien Rafida mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.³⁸ Evaluasi memiliki 3 fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau penyempurnaan kembali.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tindakan pengendalian, penjaminan dalam

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 1.

³⁷Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

³⁸Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 6.

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 10.

sistem berdasarkan hasil pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk acuan kegiatan.

Unsur-unsur dalam manajemen secara sederhana dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna, bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen. Dengan kata lain, bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Phiffner Jonh F. dan Presthus Robert V. (1960) mengutip pendapat Harrington Emerson, bahwa manajemen mengandung lima unsur pokok, yang dikenal dengan 5M, yaitu *men* (manusia/orang), *money* (uang), *materials* (material), *machines* (mesin), dan *methods* (metode/cara). Moony James D. (1954) mengemukakan pandangan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen secara lebih ringkas, dengan memasukkan unsur material dan mesin ke dalam istilah fasilitas. Sehingga menurutnya unsur manajemen hanya meliputi: *men* (manusia/orang), *facilities* (fasilitas), *methods* (metode/cara). Sedangkan menurut George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya adalah *men and women*

(manusia/orang), *materials* (material), *machines* (mesin), *methods* (metode/cara), *money* (uang), *markets* (pasar).⁴⁰

Terlihat dari berbagai perspektif komponen manajemen bahwa sejauh ini manusia merupakan komponen yang paling krusial dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal. Selain kemampuan manusia yang memadai, dalam manajemen juga dibutuhkan material (bahan-bahan), karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Unsur lain yang menentukan dalam manajemen adalah mesin, dimana mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen. Unsur berikutnya yaitu metode/cara, dimana manusia harus membuat keputusan mengenai alternatif mana yang akan digunakan ketika melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya adalah unsur uang, keberadaannya juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segalanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi unsur ini. Unsur yang terakhir adalah pasar, pasar merupakan salah satu unsur kunci

⁴⁰Abd. Rohman, *Dasar-Dasar..*, hlm. 11-13.

manajemen, karena melalui pasar komunitas akan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Pengertian program menurut KBBI adalah sebuah rancangan serta usaha yang akan dilaksanakan.⁴¹ Selanjutnya pengertian unggulan dapat diartikan sebagai lebih tinggi, pandai, kuat daripada yang lain, dan terbaik, sehingga kata unggulan merupakan sesuatu yang lebih baik daripada yang lain. Konsep unggulan madrasah dapat dilihat dari segi siswa sebagai individu, atau keunggulan yang dimaknai sebagai dorongan untuk mencapai prestasi puncak. Prestasi puncak dapat terlihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa sampai pada batas kemampuan. Jadi madrasah unggul dapat dilihat dari semakin tinggi nilai tambah berupa prestasi yang dicapai peserta didik. Maknanya ialah kontribusi yang diberikan madrasah sangat besar melalui peran tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh warga madrasah yang mendukung.⁴² Menurut Suhartono dan Ngadirun, program

⁴¹<https://kbbi.web.id/program>, diakses pada 4 Juli 2022 pukul 20.44 WIB.

⁴²Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), hlm. 29.

unggulan adalah program yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan luar biasa.⁴³

Madrasah yang unggul adalah madrasah yang mampu mengembangkan lembaganya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Madrasah unggulan merupakan madrasah yang menjalankan keseluruhan kegiatan dengan strategi-strategi untuk pengembangan kesempatan belajar, pengetahuan dan informasi, serta peningkatan budaya mutu secara efektif dan efisien.⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program unggulan merupakan program yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswi yang mempunyai kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa lainnya dan mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihanannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

⁴³Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program...*, hlm. 114.

⁴⁴Amiruddin, *Sekolah Unggul Mandiri (Mengonsep Pendidikan Murah Berkualitas)*, Kariman, Vol. 07 No. 01, 2019, hlm. 3.

b. Tujuan Program Unggulan

Beberapa tujuan dibentuknya program unggulan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- 4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 6) Menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah.⁴⁵

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program unggulan adalah sebagai ciri khas atau nilai jual suatu organisasi untuk menghasilkan ataupun mencetak generasi atau lulusan (output) yang berkualitas dan unggul serta memiliki sikap dan akhla mulia yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata Tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar yang berasal dari bahasa Arab hafidza – yahfadzu – hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiram agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar.⁴⁶ Secara istilah Tahfidz berarti menghafal bacaan Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang.

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu kata qara-a yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan

⁴⁶Sucipto, *Tahfidz Al Qur-'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedeia, 2020), hlm. 13-14.

kepada Rasulullah SAW, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an yaitu bacaan atau kumpulan firman Allah yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.⁴⁷

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses untuk memelihara, meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta menjaga dari kelupaan.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode menghafal Al-Qur'an pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada. Dalam Al-Qur'an guru harus menentukan metode yang cocok supaya dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan juga dalam waktu yang tidak terlalu lama. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang

⁴⁷Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Naturalistic, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 129.

dapat diimplementasikan di lembaga formal maupun non formal adalah sebagai berikut:

1) Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode ini dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik itu secara perorangan maupun berjamaah.⁴⁸ Anak memperoleh hafalab dengan menyimak guru yang memperdengarkan bacaan ayat yang akan dihafal.⁴⁹ Ada dua cara dalam metode *tasmi'* yaitu:

- a) Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

2) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Biasanya metode ini dilakukan dengan cara membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali,

⁴⁸Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

⁴⁹Musjafak Assajri dan Sufi Ainun Farhah, *Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy*, *Jurnal Jassi_Annaku* Vo. 11 No. 1 Tahun 2012, hlm. 18.

dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membuat hafalan semakin kokoh dan kuat dalam pikiran.

3) Metode *Kitabah*

Metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya terlebih dahulu pada secarik kertas yang telah disediakan kemudian baru menghafal ayat.⁵⁰

4) Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa adalah bertemunya antara guru dengan murid. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada guru atau instruktur. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Dilihat dari sistem pengajarnya, metode *talaqqi* terdiri dari dua bagian. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya didepan peserta didik. Sedangkan peserta didik menyimak, yang mungkin akan diakhiri dengan berbagai pertanyaan.

⁵⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 64-66.

Kedua, siswa membaca didepan guru, lalu guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan siswa.⁵¹

Menurut Imana Y. cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu dengan berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ngulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara demikian dikenal dengan istilah *talaqqi*.⁵²

5) Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih. Contohnya metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode *kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian mencoba untuk menuliskannya di atas kertas yang disediakan.⁵³

⁵¹Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hlm. 30-31.

⁵²Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm.12.

⁵³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan....* hlm. 65.

6) Metode *One Day One Ayat*

Secara bahasa, *one day* berarti satu hari. Sedangkan *one ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Dilihat dari namanya yang memiliki arti satu hari satu ayat, maka banyak yang beranggapan bahwa metode ini adalah metode yang sangat mudah karena mereka berasumsi bahwa dengan metode ini tidak diperlukan usaha yang keras dalam menghafal Al-Qur'an, sebab dalam satu harinya hanya menghafalkan satu ayat saja.⁵⁴

7) Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang maksudnya mengulang hafalan, dengan tujuan agar hafalan menjadi kuat. *Muraja'ah* secara kontinyu akan menguatkan hafalan. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya dengan cara *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya.⁵⁵

⁵⁴Nur Fadilah, dkk. *Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 3, 2022, hlm. 1274.

⁵⁵ Yusra, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 72.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung untuk tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

b) Manajemen Waktu

Waktu-waktu yang baik digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu antara lain: (a) waktu fajar, adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberi ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan, (b) waktu fajar hingga terbit matahari, karena pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, (c) setelah bangun dari tidur siang, faktor psikis menetralisasi

otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras, (d) setelah shalat, diantara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, (e) waktu antara maghrib dan isya', waktu ini lazim dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan.

c) Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan gangguan (jauh dari telepon, ruang tamu, dan tempat yang biasa untuk mengobrol). Materi yang diberikan dalam menghafal Al-Qur'an berupa materi bacaan yang terdiri dari makhraj al-Huruf dan Ilmu Tajwid. Makhraj al-Huruf yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat diantaranya, yaitu keluar dari lubang mulut, tenggorokan, lidah dan hidung. Sedangkan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf tentang hak-

haknya dan mustahatnya, seperti tarqiq, qalqalah, mad, dan lain-lain.⁵⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung seseorang menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses menghafal. Pertama, usia yang ideal, sedini mungkin seseorang diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an guna mendidik anak untuk memiliki akhlak yang tidak jauh dari ajaran Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Kedua, manajemen waktu, menggunakan waktu-waktu yang efektif dan baik untuk menghafal Al-Qur'an. Ketiga, tempat menghafal sangat mempengaruhi kenyamanan seorang untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan difasilitasinya anak untuk menghafal Al-Qur'an berarti membiasakan anak agar dapat mengenal, memahami dan mencintai kitab sucinya sejak dini agar kebiasaannya terbawa sampai dewasa kelak, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang utama bagi umat islam.

2) Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 56-62.

a) Malas, tidak sabar dan berputus asa

Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, akan tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. rasa bosan dalam diri akan menimbulkan kemalasan untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Selayaknya kita mengingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

c) Lupa

Lupa merupakan sifat yang biasa ada pada diri manusia. Akan tetapi hal yang terpenting adalah bagaimana cara menjaga dan membuat hafalan yang hilang itu kembali, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan intorpeksi diri untuk melihat kesalahan serta hal apa yang perlu dilakukan agar hafalan terjaga dengan baik.

d) Goyahnya rasa percaya diri

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dan percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat seseorang menghafal diantaranya yaitu lupa, kemampuan menghafal anak tergantung pada intelegensi yang dimilikinya. Jika ia memiliki intelegensi sama dengan anak normal seusianya, maka dapat dipastikan dia tidak memiliki hambatan dalam menghafal. Namun jika dia mempunyai hambatan kecerdasan, maka ia akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal ini tentu berpengaruh pada tercapainya tujuan adanya program menghafal Al-Qur'an.

4. Manajemen Program *Tahfidz* Qur'an

Secara leksikal, manajemen *tahfidz* Qur'an berasal dari tiga kata yaitu, manajemen, *tahfidz* dan Qur'an. ,amaje,em adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai

⁵⁷Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144.

suatu tujuan.⁵⁸ *Tahfidz* Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda, yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal, Al-QUR'AN merupakan kitab suci yang diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya.

Program *tahfidz Al-Qur'an* adalah program menghafal Al-Qur'an yang senantiasa berusaha memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Jadi manajemen program *tahfidz* Qur'an adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an melalui tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menentukan serta mencapai tujuan.

Peneliti menggunakan tiga fungsi manajemen yang mengacu pada teori besar manajemen strategic pada pembahasan mengenai manajemen program *Tahfidz* Qur'an ini. tiga fungsi

⁵⁸Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 1.

tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *tahfidz* Qur'an, berikut penjelasannya:

1) Perencanaan program *Tahfidz* Qur'an

Perencanaan program *Tahfidz* Qur'an adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan program *Tahfidz* Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, dan santun dalam berperilaku. Perencanaan program *Tahfidz* Qur'an dilakukan dengan meneapkan terlebih dahulu apa saja yang akan dikerjakan (direncanakan) dalam program *Tahfidz*, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang mengerjakannya, dan lain sebagainya.⁵⁹

Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan rapat koordinasi untuk merencanakan program *Tahfidz* Qur'an bersama dengan orang-orang yang akan terlibat didalam pelaksanaan kegiatan.

2) Pelaksanaan atau penggerakkan program *tahfidz* Qur'an

Penggerakan adalah upaya yang dilakukan pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin agar pihak yang dipimpin melakukan arahnya, dengan

⁵⁹Nanang Fatah, *Landasan.....*, hlm. 49-50.

menggunakan potensi yang ada dalam dirinya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁰

Program tahfidz Qur'an dapat berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan program apabila pelaksana program *tahfidz* Qur'an yaitu Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Evaluasi program *tahfidz* Qur'an

Evaluasi program sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan, karena dengan masukan hasil evaluasi program para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi yaitu sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an. Evaluasi program harus dilakukan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu. Evaluasi program *tahfidz* Qur'an dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an sesuai dengan rencana dan

⁶⁰H.D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 150.

dampak apa yang terjadi setelah program *tahfidz* Qur'an dilaksanakan.⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program *tahfidz* Qur'an merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi berdasarkan data yang dikumpulkan berdasarkan program *tahfidz* Qur'an yang telah dilaksanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Thesis Pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar Rohmah Tahfidz Kabupaten Malang), penelitian ini ditulis oleh Masrofik mahasiswa pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mewujudkan program *Tahfidz*, di MTs Al Ittihad program *Tahfidz* ditargetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar Rohmah *Tahfidz* terdapat dua pilihan program, yaitu : pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz. Pelaksanaan

⁶¹Djuju Sudjana, *Evaluasi.....*, hlm. 6-7.

program *Tahfidz* di MTs Al Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan di pesantren Ar Rohmah *Tahfidz* santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam 5 waktu. Adapun kegiatan KBM di MTs Al Ittihad dan di pesantren Ar Rohmah *Tahfidz* sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal Al-Qur'an. Jenis evaluasi yang digunakan oleh dua lembaga tersebut adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁶² Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen program *Tahfidz*. Namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini program *Tahfidz* merupakan program unggulan dan hanya dilakukan satu minggu satu kali dan juga jenjangnya berbeda, pada penelitian tersebut jenjangnya madrasah tsanawiyah, sedangkan yang akan penulis teliti jenjang madrasah ibtidaiyah.

Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo, penelitian ini ditulis oleh Sulfa Afiyah mahasiswa IAIN Ponorogo 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) program *tahfidz* al-Qur'andi MTs N 3 Ponorogo terdiri dari tahapan pertama perencanaan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab program dan adanya kegiatan. Tahapan

⁶²Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Kabupaten Malang)*, Thesis Manajemen Pendidikan Islam (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

kedua yakni kegiatan inti pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an telah berjalan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, dan fasilitas yang ada. Tahapan terakhir yaitu evaluasi. 2) program *tahfidz* al-Qur'an memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan peraturan program *tahfidz* al-Qur'an.⁶³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas program *tahfidz* al-Qur'an. Perbedaannya adalah, dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sulfa Afiyah adalah hanya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dan kontribusi pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa dan juga jenjangnya berbeda, pada penelitian tersebut jenjangnya madrasah tsanawiyah, sedangkan yang akan penulis teliti jenjang madrasah ibtidaiyah.

Jurnal Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 melalui Metode falcorama di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan yang ditulis oleh Aan Fadia Annur, dkk. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam perencanaan program didasarkan oleh upaya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan kondisi dan potensi dilingkungannya dan sebagai bentuk

⁶³Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

kontribusi sekolah terhadap masyarakat sekitar yaitu mewujudkan Desa Proto sebagai “Kampung Tarbiyatul Qur’an”. Pelaksanaan dan metode yang digunakan adalah FALTORCAMA yaitu dihafal, disetor, dibaca bersama-sama. Adapun faktor penghambat dalam program ini adalah kemampuan masing-masing yang dimiliki anak dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah adanya dukungan yang baik dari semua pihak dan antusias serta siswa yang tinggi dalam menghafal Al-Qur’an.⁶⁴ Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program *Tahfidz* di madrasah ibtidaiyah. Dan untuk perbedaannya adalah di penelitian ini tidak membahas bagaimana evaluasi program *Tahfidz*, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas seluruh proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Gunadi dalam *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* dengan judul Pelaksanaan Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Hasil riset yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Awwal Palembang sudah berjalan dengan lumayan baik, dilihat dari master atau pengampu tahfidz Al-Qur’an sudah berpedoman pedoman atau

⁶⁴Aan Fadia Annur, *Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan*, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), Vol. 2, No. 2, 2022.

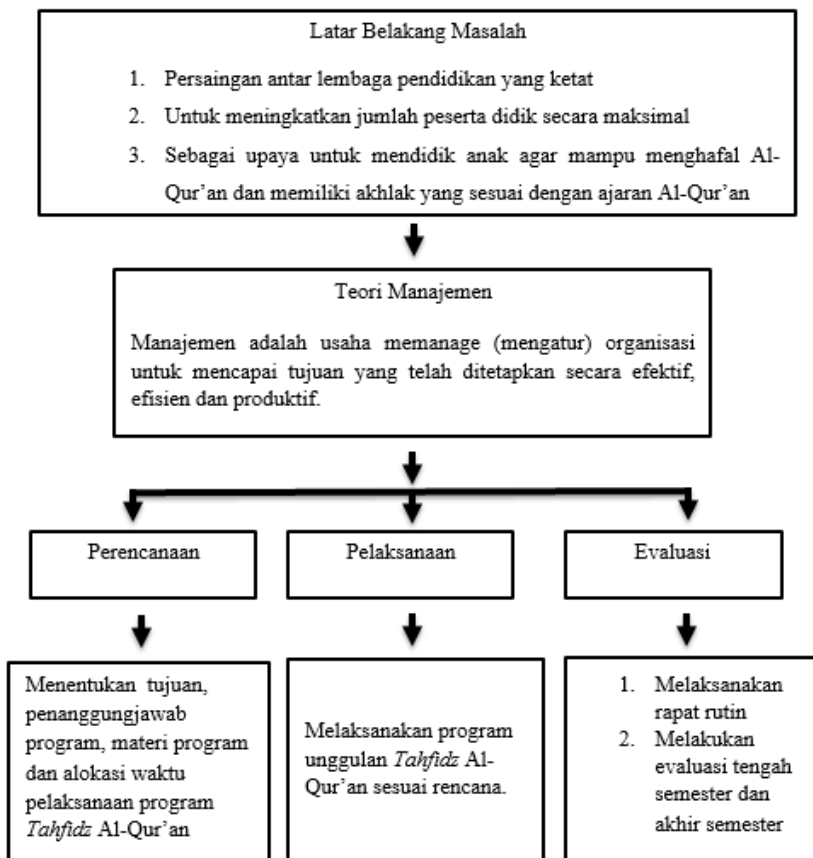
SOP yang ada di madrasah dan pelaksanaan program Tahfidz dalam pelaksanaannya sudah berlandaskan pada unsur pelaksanaan yang terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan, adapun aspek pendukung pada penerapan penghafal Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang, yaitu sarana prasarana, fisik dan psikis yang baik, penghargaan atau reward (pembebasan biaya sekolah, pemasangan rompi, sertifikat), dan usia yang masih muda. Ada juga hal yang menghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang yaitu minimnya kelancaran siswa siswi dalam membaca Al-Qur'an, timbulnya rasa pemalas, karena ketika berada di rumah tidak seluruh orang tua murid memperhatikan tingkat hafalan yang dimiliki.⁶⁵ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya adalah jika penelitian ini hanya fokus tentang pelaksanaan program saja, sedangkan pembahasan yang akan peneliti lakukan adalah mencakup seluruh tahapan proses manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian.

⁶⁵Hidayat dan Gunadi, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*, Journal Of Empirical Research In Islamic Education, Vol. 10 No. 1, 2022.

Dalam manajemen *brand* unggulan Tahfidz terdapat beberapa tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen yang baik adalah yang mampu mendayagunakan seluruh aspek pendukung berupa SDM, aset, finansial yang telah diatur sesuai perencanaan.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2007) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori sangat bermanfaat untuk

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

⁶⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan perjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif tersebut.⁶⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum yang beralamatkan di Goondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2 Agustus sampai 20 September 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah data yang berhubungan dengan proses suatu kejadian. Pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dalam bentuk

⁶⁸Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006).

ukuran numerik. Dengan kata lain, peneliti harus dapat menggambarkan secara nyata tentang kegiatan, prosedur, argumentasi, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan dimana dan kapan proses itu berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari subjek penelitian di lokasi yaitu MI Takhasus Darul Ulum sendiri.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dan berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 193.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program unggulan *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁰ Poerwandari dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.⁷¹

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan sekolah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen program unggulan *Tahfidz* Qur'an yang terjadi di lokasi, semua aktifitas di MI Takhasus Darul Ulum, seperti halnya melihat kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz.

⁷⁰Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 5.

⁷¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 87.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷² Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data secara lebih luas dan tidak keluar dari masalah. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa hal-hal tersembunyi di balik fakta yang ditemui ketika observasi.

Metode wawancara ini digunakan penulis untuk mencari kejelasan tentang berbagai hal mengenai manajemen program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di MI Takhasus Darul Ulum. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala madrasah, koordinator tahfidz, guru kelas dan siswa/siswi MI Takhasus Darul Ulum.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.⁷³ Data dokumen

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 151.

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam banyak hal, dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang didapat dari sumber non manusia. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil madrasah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan program kerja madrasah serta dokumen pendukung lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁴ Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hlm. 330.

tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁵ Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data tersebut diperoleh dari wawancara narasumber. Yaitu dengan membandingkan atau mencari kebenaran data dari beberapa sumber, narasumber yang diambil ada kepala madrasah, koordinator tahfidz, guru kelas, dan siswa. Selanjutnya triangulasi teknik, merupakan pengumpulan data yang bermacam-macam dari sumber yang sama dengan pengecekan antara data dan sumber data dengan teknik yang berbeda, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh benar adanya.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur atau fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitanya. Menurut Bogdan analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara,

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 241.

observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai tuntas. Aktivitas yang dimaksud meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁷⁶

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data dalam hal ini berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak diperlukan. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses manajemen program unggulan Tahfidz MI Takhasus Darul Ulum.

⁷⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 111-113.

2) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan mudah dipahami. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan atau skema, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Maka dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁷⁷

3) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Data kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian....*, hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MI Takhasus Darul Ulum

a. Sejarah Singkat MI Takhasus Darul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama masa belajar 6 tahun. Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan, yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun diadakanlah rapat koordinasi antara tokoh masyarakat guna pendirian Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, yang kemudian beroperasi sejak tahun 1983 hingga sekarang dan semakin maju dengan dibukanya MI Darul Ulum program kelas unggulan. Tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum adalah Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Darul Ulum terpilih menjadi *piloting* atau percontohan pelaksanaan kurikulum 2013, merupakan satu-satunya madrasah swasta di kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Seiring dengan perkembangan zaman MI Darul Ulum terus berbenah dengan mengembangkan program Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum.⁷⁸ MI Darul Ulum mendapat peringkat akreditasi kedua se-Jawa Tengah, namun animo masyarakat atau pandangan masyarakat masih rendah. Maka diciptakan kelas khusus yang mewedahi minat bakat anak secara maksimal maka dibukalah kelas unggulan. Program kelas unggulan ini merupakan tindak lanjut program takhasus yang pernah dijalankan di MI Darul Ulum, yang meluluskan siswa-siswi yang hafidz 3-4 juz yang bekerjasama dengan Darul Qur'an, dikarenakan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Maka dibukalah kelas unggulan dengan penambahan program-program unggul selain program tahfidz. Kelas unggulan tersebut dibawah naungan MI Darul Ulum yang dikenal masyarakat dengan Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum, akan tetapi mulai tahun ini sudah berpisah secara administrasi. MI Takhasus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada

⁷⁸<http://www.midu-wates.sch.id/>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB.

seluruh masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya masuk madrasah unggulan ini.⁷⁹

B. Legalitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Takhasus Darul Ulum
NSM : 111233740096
Akreditasi : -
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07/RW 04
Gondoriyo Ngaliyan Semarang
Kepala Madrasah : Nurul Qomariyah
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul
Ulum
No. Akte Yayasan : 05 (lima) tahun 2022
Status Bangunan : Milik Sendiri
Website : www.midu-wates.sch.id⁸⁰

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah

*“Terwujudnya Peserta Didik yang Religius,
Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, dan
Ramah Anak”*

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁸⁰Dokumentasi Profil Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum.

Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin
- 3) Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama
- 4) Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari
- 5) Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal secara intelektual, emosional, dan spiritual
- 6) Mewujudkan peserta didik berprestasi secara akademik maupun non-akademik serta memiliki daya kompetitif tinggi
- 7) Menciptakan kegiatan pendidika dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
- 8) Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri
- 9) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran
- 10) Menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman, nyaman serta kondusif.

c. Mutu Lulusan

- 1) Hafal minimal juz 30
- 2) Menguasai arab pegon
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 4) Hafal tahlil dan doa tahlil
- 5) Menguasai percakapan bahasa arab dasar (Muhadatsah)
- 6) Menguasai percakapan bahasan inggris dasar (Conversation)
- 7) Berakhlak mulia
- 8) Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat
- 9) Berjiwa nasionalisme dan Ahlussunah wal jamaah.⁸¹

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Takhasus Darul Ulum

Tenaga pendidik di MI Takhasus Darul Ulum memiliki kualifikasi akademik cukup dengan 11 pendidik dan untuk tenaga kependidikan terdiri atas 7 orang. Adapun daftar tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁸²:

⁸¹Dokumentasi Papan Visi Misi Madrasah.

⁸²Dokumentasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Takhasus Darul Ulum.

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MI Takhasus Darul Ulum Tahun
2022/2023**

NO	NAMA (LENGKAP DENGAN GELAR)	TTL	JABATAN
1	Nurul Qomariah, M.S.I	Klaten, 13 November 1973	Kepala Madrasah
2	Faizatun Nisa, M.Pd	Surabaya, 26 Agustus 1991	Guru Kelas
3	Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd	Semarang, 15 Oktober 1998	Guru Kelas
4	Verawati Indah Lestari, S.Pd	Pati, 3 Mei 1996	Guru Kelas
5	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Semarang, 27 Juni 1989	Guru Kelas
6	Siti Safa'atun, S.Pd.I	Semarang, 30 Agustus 1990	Guru Kelas
7	Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd	Demak, 3 Juli 1996	Guru Kelas
8	Ria Umami, S.Pd	Semarang, 24 Desember 1993	Guru Kelas
9	Rohimatul Hikmiyah, S.Pd	Semarang, 7 Juni 1995	Guru Kelas
10	Tika Puas Anggraeni, S.Pd	Cilacap, 7 Januari 1998	Guru Mapel
11	Ika Mustafiyah, S.Pd	Pemalang, 28 Juli 1997	Guru Mapel

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan MI Takhasus Darul Ulum Tahun
2022/2023**

NO	NAMA (LENGKAP DENGAN GELAR)	TTL	JABATAN
1	Dinik Setyaningsih, S.E	Semarang, 15 Februari 1997	TU
2	Muchamad Imamudin, S.H	Kendal, 23 November 1992	TU/Operator
3	Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos	Grobogan, 21 Juni 1995	Konten Kreator
4	Siti Ainun Habibah	Tanjung Jaya, 15 Juni 1998	TU
5	Muhammad Ary Okfandy	Kendal, 25 Oktober 2002	TU
6	Ngalimin	Semarang, 4 Februari 1982	Satpam
7	Ahmad	Kendal, 1 Oktober 1970	Kebersihan

e. Data Siswa-Siswi di MI Takhasus Darul Ulum

Berikut merupakan data jumlah peserta didik MI Takhasus Darul Ulum.⁸³

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023

NO	TINGKAT	L	P	JUMLAH
1	Kelas 1	15	8	23
2	Kelas 2	7	7	14

⁸³Dokumentasi Jumlah Peserta Didik MI Takhasus Darul Ulum

3	Kelas 3	13	9	22
4	Kelas 4	10	16	26
5	Kelas 5	12	14	26
6	Kelas 6	11	6	17
Jumlah		68	60	128

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022

NO	TINGKAT	L	P	JUMLAH
1	Kelas 1	7	7	14
2	Kelas 2	13	9	22
3	Kelas 3	10	16	26
4	Kelas 4	12	14	26
5	Kelas 5	11	6	17
6	Kelas 6	12	7	19
Jumlah		65	59	124

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Takhasus Darul Ulum adalah sebagai berikut⁸⁴:

⁸⁴Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MI Takhasus Darul Ulum.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MI Takhasus Darul Ulum

No	Jenis Prasarana	Jml Barang	Jml Ruang Baik	Jml Ruang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Lab. Pimpinan	-	-	-	-	-	-
10	R. Lab. Guru	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	-	1	1	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	-	1	1	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	6	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkusi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	2	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-

20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-
----	------------	---	---	---	---	---	---

C. Manejemen Program Unggulan *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut adalah hasil data temuan khusus di lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumentasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen program adalah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan MI Takhasus Darul Ulum dimulai dengan menentukan tujuan dari program, menetapkan atau membuat jadwal, menentukan target yang harus dicapai, dan menentukan guru tahfidz.

a) Menentukan Tujuan Program *Tahfidz*

Penetapan tujuan program tahfidz dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan rapat. Penetapan tujuan tersebut diharapkan mampu mewujudkan perubahan pada tingkah laku siswa-siswi. Untuk mengetahui tujuan dari adanya program tahfidz, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I selaku Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum:

Program ini menjadi salah satu program unggulan di MI Takhasus Darul Ulum. Program tahfidz merupakan

salah satu program madrasah yang merupakan penjabaran dari salah satu nilai visi yaitu Religius dan Berkarakter. Program ini diharapkan bisa menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup dan berguna untuk mendidik anak agar memiliki karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin. Tujuan ini termaktub dalam misi kami.⁸⁵

Jawaban senada juga dikemukakan oleh koordinator *Tahfidz* mengatakan bahwa:

Harapan dari kami dengan adanya program ini, siswa minimal bisa menghafal juz 30. Program ini diadakan untuk mengasah hafalan siswa dan mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang baik serta membentuk karakter siswa dan juga menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin. Dengan adanya program ini menjadi nilai tambahan untuk siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh guru kelas bahwa:

Tujuan adanya program ini diharapkan siswa dapat menghafal minimal juz 30. Yang mana nantinya hafalan tersebut berguna bagi mereka dan menjadi nilai tambahan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁸⁶Wawancara dengan koordinator *Tahfidz*, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

jenjang berikutnya. Dengan adanya program ini siswa menjadi tahu pentingnya menghafal Al-Qur'an serta menjadi pembiasaan bagi mereka sampai dewasa nanti dan nantinya dijadikan sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program tahfidz menciptakan suasana madrasah yang Islami dan nahdliyin dan berguna untuk mendidik anak agar memiliki karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata yang baik dalam kehidupan dan madrasah berharap mampu menghasilkan lulusan (output) penghafal Al-Qur'an minimal juz 30.

Peneliti melihat hasil notulensi rapat kerja guru dan karyawan yang di dalamnya juga tidak hanya membahas tentang program Tahfidz, akan tetapi seluruh program yang ada di MI Takhasus Darul Ulum dan juga membahas



tentang visi misi madrasah.

Gambar 4.1 Rapat Kerja Guru dan Karyawan

b) Menentukan Penanggungjawab Program

Dalam suatu program, penanggungjawab memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu program. Pembagian tugas mengajar guru ekstra di MI Takhasus Darul Ulum ada yang diambil dari guru madrasah sendiri dan ada yang diambil dari luar. Pembina program harus memiliki kompetensi dalam bidangnya, agar pelaksanaan program dapat sesuai yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan di awal. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Semua pengampu ekstra di madrasah ini memiliki tanggung jawab masing-masing. Untuk penanggung jawab program saya memang menyeleksi orang yang berkompeten dibidangnya. Karena program tahfidz merupakan program unggulan disini, saya selektif dalam menunjuk penanggungjawabnya. Ada satu guru atau ustadzah yang memang seorang hafidzoh, maka saya tunjuk sebagai penanggungjawab program tahfidz. Untuk bagaimana pelaksanaannya saya serahkan kepada beliau semua.⁸⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh koordinator program tahfidz:

Saya sebagai koordinator atau penanggungjawab tahfidz disini itu ditunjuk oleh Kepala Madrasah. Dan dalam pelaksanaan program tetap nanti dibantu oleh guru kelas dan dilaksanakan dikelasnya masing-masing.⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁸⁸Wawancara dengan koordinator Tahfidz, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

Sebagaimana penjelasan koordinator tahfidz, guru juga menyatakan bahwa:

Karena disini ada salah satu guru yang hafidzoh yaitu ustadzah Anis, maka beliau ditunjuk langsung sebagai koordinator tahfidz. Dalam pelaksanaannya kami para guru mengikuti instruksi beliau, karena pada pelaksanaan program tahfidz yang menjalankan tetap guru kelas masing-masing.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat SK pembagian tugas mengajar guru ekstra di MI Takhasus Darul Ulum untuk penanggungjawab setiap program. Dalam setiap program terdapat pembina yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Dalam program tahfidz terdapat penanggungjawab yang bertugas mengawasi dan mengontrol berjalannya kegiatan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya nanti, penanggungjawab dibantu oleh guru kelas masing-masing dalam proses pembelajaran program tahfidz. Berikut merupakan pembagian tugas mengajar yang ada di MI Takhasus Darul Ulum.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

⁹⁰Dokumentasi SK Pembagiann Tugas Mengajar di MI Takhasus Darul Ulum.

Tabel 4.6 SK Pembagian Tugas Mengajar Guru Ekstra

**SURAT KEPUTUSAN (SK) PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
GURU EKSTRA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama RA/MADRASAH : MI Takhasus Darul Ulum
 ALAMAT MADRASAH : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07 RW 04
 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
 Nama Kepala : Nurul Qomariyah, M.S.I
 Jumlah Rombel : 6
 Jumlah Total Murid : 128
 Jumlah Murid Per Kelas : Kelas 1 : 23, Kelas II : 14, Kelas III :
 22, Kelas IV : 26, Kelas V : 26, Kelas
 VI : 17

N O	NAMA LENGKAP	BIDANG EKSTRA	KET.
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Faizatun Nisa, M.Pd.	Tahfidz	PJ Tahfidz
2	Ahmadi	Drumband	Selasa
3	Mufiet Faozan	Drumband	Selasa
4	Muhammad Ary Okfandy	Silat	Kamis, Jumat, Sabtu
5	Miss Lyla	Robotik	Sabtu
6	Tika Puas Anggraeni, S.Pd.	Renang	Sabtu
7	Anjas Eko Wibowo, S.Pd.	Renang	Sabtu
8	Tika Puas Anggraeni, S.Pd.	Voly	Sabtu
9	Anis Nurruzaman	Bulu Tangkis	Sabtu

10	Mukidi	Melukis	Kamis
11	Andrianti	Menari	Selasa
12	Agnes	CLFT	Kamis, Jumat
13	Rendra Abdullah Mansyur	Rebana	Jumat
14	Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd.	Match & Science Olympiad	Sabtu
15	Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.	Match & Science Olympiad	Sabtu
16	Ika Mustafiyah, S.Pd	Match & Science Olympiad	Sabtu
17	Ria Umami, S.Pd.	Match & Science Olympiad	Sabtu
18	Tika Puas Anggraeni, S.Pd.	Sepak Takraw	Sabtu
19	Verawati Indah Lestari, S.Pd.	Madin	Senin, Rabu
20	Faizatun Nisa, M.Pd.	Madin	Senin, Rabu
21	Kholil Uzzlah Maghfiroh, S.Pd	Madin	Senin, Rabu
22	Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd.	Pramuka	Sabtu
23	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Pramuka	Sabtu
24	Muchammad Imamudin, S.H.	Pramuka	Sabtu
25	Siti Ainun Habibah	Pramuka	Sabtu
26	Ade Sucipto, S.Sos., M.Pd.	Pramuka	Sabtu

c) Menentukan Materi Program *Tahfidz*

Kegiatan tahfidz dimulai dari kelas satu dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan target hafalan setiap tingkatan kelasnya hingga selesai juz 30 di kelas III. Dalam mengatur target hafalan atau materi hafalan tahfidz qur'an

harus sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para siswa berdasarkan tingkata kelasnya. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nurul Qomariyah M.S.I:

Materi pembelajaran *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum berbeda-beda tiap tingkatannya karena tingkat kesulitannyapun berbeda. Saya serahkan kepada koordinator Tahfidz.”⁹¹

Untuk mengetahui secara mendalam tentang materi program peneliti melakukan wawancara dengan koordinator tahfidz, Ibu Faizatun Nisa, M.Pd., beliau mengungkapkan :

Untuk materi pembelajaran *Tahfidz* sudah direncanakan terlebih dahulu pada saat rapat awal tahun ajaran baru di MI Takhasus Darul Ulum. Karena di MI Takhasus untuk program tahfidz belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jadi berjalan sesuai yang ditargetkan saja, untuk materi program *Tahfidz* berbeda tiap tingkatannya. Materi dan target hafalan pada kelas 1 – 3 (semester I) adalah juz 30, kelas 3 (semester 2) – 4 juz 29, dan untuk kelas 5 – 6 adalah juz 1 dan 2. Dikelas 6 juga mereka akan diuji hafalannya.⁹²

Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas tentang bagaimana perencanaan materi program setiap tingkatannya, beliau menyampaikan:

⁹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁹²Wawancara dengan koordinator Tahfidz, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

Materi dan target hafalan tentu saja berbeda-beda setiap tingkatan kelasnya, karena tingkat kemampuannya kan sudah berbeda. Untuk kelas satu sampai tiga itu juz 30, selanjutnya untuk kelas empat juz 29, kelas lima dan enam juz 1 dan 2. Itu targetnya, apabila ada yang bisa menghafal lebih dari juz 30,29,1,2 itu akan lebih baik.⁹³

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat perencanaan materi atau target hafalan program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum. Materi hafalan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Tingkat kesulitan dan kemudahannya tentu berbeda, untuk kelas satu tingkat kesulitannya masih rendah, begitupun seterusnya. Berikut merupakan dokumentasi dari target program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum.⁹⁴

⁹³Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

⁹⁴Dokumentasi Pedoman Target Program di MI Takhasus Darul Ulum.

Tabel 4.7 Pedoman Target Hafalan Program Tahfidz

Kelas	Semester	Target Hafalan
1	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. An-Nas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash 4. An-Nasr 5. Al-Lahab 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar 8. Al-Maun 9. Al-Quraisy 10. Al-Fiil 11. Al-Humazah
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-‘Ashr 2. At-Takatsur 3. Al-Qori’ah 4. Al-‘Adiyat 5. Al-Zalzalah 6. At-Tin 7. Al-Qodr 8. Al-Bayyinah 9. Al-‘Alaq
2	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Insyiroh 2. Ad-Dhuha 3. Al-Lail 4. Asy-Syams 5. Al-Balad 6. Al-Fajr
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Ghosyiyah 2. Al-A’la 3. Al-At-Thoriq 4. Al-Buruj 5. Al-Insyiqoq 6. Al Muthaffifin
3	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Infithar

		2. At-Takwir 3. ‘Abasa 4. An-Nazi’at 5. An-Naba’
	2	Juz 29 1. Al-Mursalat 2. Al-Insan 3. Al-Qiyaamah
4	1	Juz 29 1. Al-Muddatstsir 2. Al-Muzzammil 3. Al-Jin 4. Nuh
	2	Juz 29 1. Al-Ma’arij 2. Al-Haaqqoh 3. Al-Qalam 4. Al-Mulk
5	1	Juz 1 Al Baqarah 1-93
	2	Juz 1 Al Baqarah 1-93
6	1	Juz 2 Al Baqarah 177-237

Berdasarkan data diatas dalam perencanaan materi program *Tahfidz* disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Semakin tinggi tingkatannya, maka semakin susah pula tingkatan hafalannya.

d) Menentukan Waktu Pelaksanaan

Menentukan waktu pelaksanaan program sangat penting dalam rangka efektifitas dalam melaksanakan program sehingga program terselenggara dengan baik dan

cepat dikuasai oleh siswa. Terkait dengan waktu pembelajaran program *Tahfidz* seperti disampaikan oleh Nurul Qomariyah, M.S.I, kepala MI Takhasus Darul Ulum:

Dengan materi dan target hafalan yang banyak tersebut, untuk program *Tahfidz* diberikan alokasi waktu pada hari sabtu. Dan juga kami menerapkan *one day one ayat* untuk anak yang memiliki hafalan lancar dan kemampuan kecerdasan diatas rata-rata. Ditambah muroja'ah pagi menjelang pelajaran dimulai.⁹⁵

Senada dengan kepala madrasah, koordinator Tahfidz menjelaskan:

Adanya target hafalan yang cukup banyak membuat jam pelajaran cukup lama. Maka untuk jadwal pogram *Tahfidz* dilaksanakan pada hari sabtu, siswa masuk madrasah jam 06.45 WIB, dikarenakan madrasah ini menggunakan sistem *full-day school* yang mana kegiatannya sudah terlalu padat. Maka kami mengalokasikan untuk program tahfidz itu di hari sabtu. Kalau dulu sebelum pandemi satu minggu 2 kali, akan tetapi sekarang satu minggu hanya 1 kali. Ditambah juga dengan *one day one ayat* bagi anak yang hafalannya lancar.⁹⁶

Sama seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan koordinator tahfidz, guru kelas menyampaikan:

Untuk alokasi waktu program *Tahfidz* ini dilaksanakan pada hari sabtu, siswa masuk kelas pukul 06.45 WIB.

⁹⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁹⁶Wawancara dengan koordinator program *Tahfidz*, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

Karena sudah terlalu padatnya kegiatan belajar, maka dialokasikan untuk program tahfidz yaitu hari sabtu.⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat rencana jadwal pelajaran yang ada di MI Takhasus Darul Ulum. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kegiatan program tahfidz dilaksanakan pada hari sabtu pagi. Waktu tersebut merupakan waktu khusus yang diberikan untuk kegiatan program tahfidz agar dapat pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal.

Tabel 4.8 Rencana Jadwal Pelajaran TA 2022/2023⁹⁸

Jadwal Pelajaran
Madrasah Unggulan
MI Takhasus Darul Ulum
Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
06.45 - 07.45	Mengaji Qiraati	Mengaji Qiraati	Mengaji Qiraati	Mengaji Qiraati	Mengaji Qiraati	Tahfidz
07.45 – 08.00	Sholat Duha	Sholat Duha	Sholat Duha	Sholat Duha	Sholat Duha	Sholat Duha
08.00 – 09.10	TEMA	TEMA	PJOK	TEMA	Arab Pegon	Ekstra kurikuler
09. 10 - 09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	

⁹⁷Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

⁹⁸Jadwal Pelajaran di MI Takhasus Darul Ulum.

09.30 – 10.40	Matematika	Matematika	TEMA	Matematika	Ke-NU-an	
10.40 – 11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		
11.00 – 12.10	Akidah Akhlak	Qur'an Hadis	Matematika	SKI		
12.10 – 13.00	Sholat Duhur dan Makan Siang	Sholat Duhur dan Makan Siang	Sholat Duhur dan Makan Siang	Sholat Duhur dan Makan Siang		
13.00 – 14.00	Bahasa Jawa	Fikih	Bahasa Inggris (Conversion)	Bahasa Arab dan Muhasabah		
14.00 – 15.00	Madin	Ekstra kurikuler	Madin	Ekstra kurikuler		

Semarang, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas VI

Nurul Qomariah, M.S.I
No HP 081567718493

Faizatun Nisa', M.Pd
No HP 082134022056

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan program merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mengaplikasikan rancangan yang telah tersusun di dalam silabus dan RPP. Karena itu dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan ustazah Anis selaku koordinator *Tahfidz* serta guru *Tahfidz*, beliau menjelaskan bahwa manajemen program *Tahfidz* adalah aktivitas dalam melakukan serangkaian kegiatan program dimulai dari bagaimana cara merencanakan pelaksanaan program yaitu di sini dengan menggunakan target dan melaksanakan program. Sedangkan untuk mengetahui cara guru dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program beliau menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran program *Tahfidz* yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP pada program tersebut. Dalam pelaksanaannya program tahfidz dimulai sejak tahun 2016. Seluruh siswa wajib mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh madrasah.⁹⁹ Pelaksanaan program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum terjadwal setiap hari sabtu mulai pukul 06.45 – 07.45. Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, dalam pelaksanaan program tahfidz dimulai pukul 06.45 dengan diawali muroja'ah bersama-sama dan dilanjut

⁹⁹Hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

dengan setoran hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator *Tahfidz*:

Kegiatan program *Tahfidz* ini dilaksanakan pada hari sabtu, mulai pukul 06.45 sampai anak-anak selesai menyetorkan hafalan. Untuk pelaksanaannya yang pertama berdo'a, setelah itu muroja'ah bersama-sama dengan maksud untuk mengingat dan menjaga hafalan yang sudah dilakukan setelah itu mereka melakukan proses setoran hafalan. Mereka menyetorkan hafalannya, entah itu hafalan yang baru atau mengulang hafalan minggu kemarin.”¹⁰⁰

Senada dengan yang disampaikan koordinator *Tahfidz*, guru kelas menyampaikan bahwa:

Sebelum rutinitas kegiatan pembelajaran, kami melakukan pembiasaan dengan berdo'a, kemudian melakukan muroja'ah bersama-sama 10 menit, setelah itu anak-anak diberi waktu untuk mengingat dan menghafal bacaan yang akan disetorkan. Kemudian siswa menyetorkan hafalannya sesuai capaian masing-masing. Setelah selesai pembelajaran diakhiri berdo'a.¹⁰¹

Peneliti juga menggali informasi kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program tahfidz:

Untuk mengawali kegiatan pelajaran, kita berdo'a terlebih dahulu, setelah itu melakukan muroja'ah bersama-sama, setelah muroja'ah kita menyetorkan hafalan kepada

¹⁰⁰Wawancara dengan koordinator program *Tahfidz*, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

¹⁰¹Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

ustadzah. Setelah selesai kegiatan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran lalu pulang.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar pada program ini di kelas, terdapat 3 kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu:

- a) Kegiatan pendahuluan, merupakan tahap awal pada proses pembelajaran yakni dengan melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a sebelum melaksanakan sebuah proses kegiatan pembelajaran, setelah itu muraja'ah selama 10 menit.
- b) Kegiatan inti, merupakan pokok pembelajaran yang berisi kegiatan menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan hafalan surat baru atau mengulang sesuai dengan capaian hafalan siswa.
- c) Kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa untuk menghafal surat secara mandiri, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan memberi salam penutup.¹⁰³

¹⁰²Wawancara siswa Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, ananda Fiya, pada tanggal 12 September 2022.

¹⁰³Hasil Observasi di MI Takhasus Darul Ulum.



Gambar 4.2 Pelaksanaan kegiatan program Tahfidz¹⁰⁴

Dalam setiap pelaksanaan program tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung memiliki peran penting agar suatu kegiatan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan. Begitupun dengan faktor penghambat, faktor penghambat memberikan dampak yang buruk apabila tidak cepat ditangani. Faktor pendukung pelaksanaan program *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum yaitu siswa yang memiliki minat dan semangat yang tinggi, guru yang kompeten, dan dukungan penuh dari orang tua siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfidz* adalah fokus anak yang mudah berubah, tingkah siswa yang cenderung masih suka bermain-main dengan teman sebaya,

¹⁰⁴Dokumentasi kegiatan program tahfidz.

tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan juga orang tua dapat menjadi penghambat dalam proses hafalan anak.¹⁰⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator *Tahfidz* bahwa:

Anak-anak memang harus ekstra dalam pengawasannya, kadang ada yang anaknya hiper aktif, kadang ada yang tidak mau hafalan, dan tingkat kecerdasan anak dalam mengingat kan berbeda-beda. Kadang juga orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat, karena kadang kan ada orang tua yang mendukung anaknya dalam belajar hafalan dirumah dan juga kadang ada orang tua yang memang mempercayakan sepenuhnya kepada pihak madrasah sehingga dirumah hafalan anak tidak dikontrol.¹⁰⁶

Senada dengan apa yang dikatakan oleh koordinator *Tahfidz*, guru kelas mengatakan bahwa untuk faktor penghambat dan pendukungnya ada pada diri siswa masing-masing karena memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.¹⁰⁷

Peneliti juga menggali informasi kepada peserta didik, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses

¹⁰⁵Hasil Observasi di MI Takhasus Darul Ulum

¹⁰⁶Wawancara dengan koordinator program *Tahfidz*, Ibu Faizatun Nisa M.Pd., pada tanggal 16 Agustus 2022.

¹⁰⁷Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

menghafal. Salah satu narasumber mengatakan bahwa terkadang lupa capaian hafalannya sampai mana.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *Tahfidz* adalah siswa yang memiliki minat dan semangat tinggi, guru yang kompeten serta dukungan penuh orang tua kepada anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat kecerdasan yang berbeda-beda mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program dan tidak adanya dukungan dari orang tua.

3. Evaluasi

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam program *Tahfidz* maka diperlukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada program *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum untuk siswa meliputi evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Berkaitan dengan evaluasi program unggulan *Tahfidz*, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah M.S.I sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Setiap program memerlukan suatu evaluasi guna mengetahui, menilai dan mengukur sampai mana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan

¹⁰⁸Wawancara siswa Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, ananda Alif, pada tanggal 12 September 2022.

pembelajaran, termasuk juga dalam program *Tahfidz*, maka diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan kepada guru dilaksanakan setiap hari sabtu, awal bulan, awal semester dan akhir semester. Sedangkan evaluasi untuk siswa dilaksanakan dengan evaluasi setoran hafalan harian pada hari sabtu, ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta ujian kenaikan juz.¹⁰⁹

Dalam pelaksanaan evaluasi program unggulan *Tahfidz* yang dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum, lebih lanjut dijelaskan oleh guru kelas sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan ulangan setoran harian setiap sbatu dengan mencatat hafalan siswa pada jurnal harian, juga melakukan hafalan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semeste serta setoran untuk kenaikan juz. Evaluasi tengah semester dan akhir waktu pelaksanaannya sesuai dengan kalender pendidikan. Dari hasil evaluasi ini diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk di evaluasi keberhasilan manajemen program *Tahfidz*. Kalau untuk kenaikan tingkatan juz untuk mendapat sertifikat akan diuji oleh koordinator *Tahfidz*.¹¹⁰

Lebih jelas lagi dikatakan oleh koordinator *Tahfidz*, beliau mengatakan:

Mekanisme kegiatan evaluasi program *Tahfidz* di MI Takhasus dapat dijelaskan 1) evaluasi setoran harian setiap sabtu, guru menyuruh maju siswa yang sudah hafal setelah itu diberi catatan penilaian di buku setoran siswa dan jurnal harian guru, 2) evaluasi setoran ujian tengah semester dan

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

¹¹⁰Wawancara dengan guru kelas, Ibu Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd., pada tanggal 17 September 2022.

akhir semester dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan ujian tengah semester dan akhir semester mata pelajaran formal dengan mengulangi hafalan ayat yang sudah dihafal. Serta setoran untuk kenaikan juz yang saya handle sendiri, dimana anak-anak saya uji hafalannya. Dan hasil evaluasi tersebut kemudian disetorkan kepada Kepala Madrasah sebagai bahan kajian keberhasilan program.¹¹¹

Peneliti juga menggali informasi kepada peserta didik tentang bagaimana evaluasi program tahfidz:

Setiap siswa melaksanakan kegiatan evaluasi harian dengan memberikan setoran hafalan dan dicatat di buku setoran siswa, kemudian pada waktu ujian tengah semester dan akhir semester siswa maju menghadap guru kelas untuk diuji hafalannya sedangkan untuk kenaikan juz disetorkan kepada Ustadzah Anis.¹¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa sudah baik, dimana siswa menyetorkan hafalannya dan guru menyimak serta membenarkan bacaan siswa. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Dengan melihat jurnal penilaian harian siswa pegangan guru dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah memiliki hafalan sesuai target yang ditentukan di awal. Untuk mendukung penelitian,

¹¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., pada tanggal 16 Agustus 2022.

¹¹²Wawancara Siswa Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum, ananda Fiya, pada tanggal 12 September 2022.

peneliti juga melihat buku jurnal sholat, mengaji dan menghafal siswa.

PENILAIAN HARIAN

WELAS MAPEL : 14 UNGGULAN / Tahfidz Semester: I Guru : 2021 / 2022

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Milwa Hafidza Anwar Azz	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
2	Shagya Cinta Putri Azz	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
3	Cherif Akmalul Kurniawan	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
4	Fira Anisah	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
5	Ushada Prita Az Zahra	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
6	Hira Adhira Nurca	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
7	Wahana Hafidza Al-Ghobari	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
8	Rana Mubandhi	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
9	Layana Al-Badrifan	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
10	M. Adhira Fala Shana	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
11	Muhammad Aziz Sofyan F.	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
12	Muhammad Mahira Nurca	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
13	M. Hanani Anwar Al-Adabi	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
14	Nasrullah Anisya Syahma B.	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
15	Rana Marissa Adhira	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
16	Rafsanah Fira Anangin	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
17	Umm Yusra Hafidza	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L

26/ 18/ 17/ 27/ 15/ 2/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/ 1/

Kepala Madrasah Unggulan
 MI Takhassus Darul Ulum
 Nurul Qomariyah, M.S.I

Semarang, 18 Juli 2022
 Guru Kelas
 Fatmahan Nisa', M. Pd

Gambar 4.3 Jurnal Penilaian Harian Siswa¹¹³

¹¹³Dokumentasi jurnal penilaian harian siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum mencakup 2 kegiatan evaluasi, yaitu ditujukan kepada guru dan siswa. Evaluasi kepada guru dilakukan setiap satu pekan satu kali di hari sabtu, awal bulan, awal semester dan akhir semester. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui kendala-kendala dan keberhasilan apa yang ada pada kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada program tahfidz, akan tetapi seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Selanjutnya yaitu evaluasi kepada siswa, dilakukan dengan setoran hafalan harian yang dilakukan setiap hari sabtu, setoran tengah semester dan akhir semester.

D. Analisis Data Manajemen Program Unggulan *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum

Setelah memaparkan deskripsi data hasil penelitian mengenai manajemen program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum, peneliti mencoba untuk mengembangkan dalam bentuk analisis data. Program unggulan merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh suatu sekolah guna mencapai keunggulan yang dihasilkan dari pendidikannya.

Sesuai data yang didapat peneliti, bahwa program kelas unggulan atau madrasah unggulan ini merupakan tindak lanjut dari program takhasus yang pernah dijalankan di MI Darul Ulum, yang meluluskan siswa-siswi hafidz 3-4 juz yang bekerja sama dengan Darul Qur'an, tyang ternyata tidak berjalan sesuai yang

direncanakan maka butuh penanganan khusus sehingga diadakanlah kelas unggulan yang disebut madrasah unggulan MI Takhasus Darul Ulum. Hal ini menandakan bahwa anak mempunyai bakat dan kelebihan yang harus diberi wadah secara khusus. Setelah peneliti melakukan penelitian yang mendalam pada manajemen program unggulan *Tahfidz* di MI Takhasus Darul Ulum, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam membuat perencanaan program banyak hal yang harus diperhatikan secara matang. Pengelolaan terhadap perencanaan program sangatlah bergantung kepada kemampuan manusia sebagai pengelola. Perencanaan program tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum sudah baik, yang mana perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, setelah itu dilanjut dengan pemilihan atau penentuan tujuan dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan teori Stoner sebagaimana dikutip oleh Saefullah bahwa perencanaan atau planning merupakan proses menetapkan sasaran atau tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹¹⁴ Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhammad Kristiawan dkk. perencanaan merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan, menentukan

¹¹⁴Saefullah, *Manajemen...*, hlm. 22.

tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁵

Menurut Muhammad Kristiawan ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yaitu:

- a) tujuannya dirumuskan dengan jelas.
- b) bersifat sederhana.
- c) memuat analisis dan penjelasan serta penggolongan tindakan usaha yang direncanakan untuk dilakukan.
- d) memiliki fleksibilitas.
- e) planning didukung oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena dengan adanya perencanaan, fungsi-fungsi lainnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan program Tahfidz di Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: pertama menentukan tujuan program Tahfidz. Tujuan dari adanya program Tahfidz adalah menghasilkan lulusan (output) yang memiliki minimal hafalan juz 30 dan untuk mencetak generasi yang Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup dan berguna untuk mendidik anak agar memiliki karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata yang sesuai dengan

¹¹⁵Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, hlm. 24.

ajaran Al-Qur'an sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tujuan yang jelas tentu langkah-langkah atau tindakan yang dibuat akan lebih terarah. Kedua, menentukan penanggungjawab program. Dengan adanya penanggungjawab, seluruh kegiatan dalam pelaksanaannya akan terkoordinir secara baik dan sistematis. Koordinator program tahfidz sendiri merupakan lulusan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan Pondok Roudlatul Qur'an Darul Falah Jombang. Ketiga, menentukan materi program *Tahfidz*. Materi program tahfidz disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Semakin tinggi tingkatan kelasnya, maka tingkat kesulitannya juga berbeda. Keempat, menentukan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya program *Tahfidz* dilaksanakan pada hari sabtu pukul 06.45 sampai selesai. MI Takhasus sudah menerapkan sistem *full-day school* sejak awal, KBM dilaksanakan hari senin sampai jum'at. Dikarenakan padatnya jadwal KBM maka pihak madrasah menetapkan kegiatan program tahfidz dihari sabtu karena di hari tersebut tidak ada kegiatan belajar mengajar, sehingga waktunya dapat digunakan secara leluasa untuk setoran hafalan dan juga kegiatan program-program yang lainnya.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Bentuk dari pelaksanaan program adalah proses belajar mengajar yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan

program yang telah dikoordinasikan Menurut Sukwiaty dkk. fungsi pelaksanaan atau *actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan.¹¹⁶ Sedangkan menurut Muhammad Ridwan dkk. mengatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang secara langsung antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹¹⁷ Dalam pelaksanaannya MI Takhasus Darul Ulum berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal. Kegiatan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari sabtu. Dalam kegiatan pembelajaran program tahfidz, menggunakan dua metode, yaitu metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'*. Metode *muraja'ah* atau mengulang-ngulang hafalan secara rutin. Metode *tasmi'*, metode yang dimaksud disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah.¹¹⁸ Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti halnya pelajaran yang lain, yaitu menggunakan prosedur formal dengan diawali dengan kegiatan pendahuluan,

¹¹⁶Abd. Rohman, *Dasar-Dasar...*, hlm. 29.

¹¹⁷Muhammad Ridwan, dkk. *Manajemen Program...*, hlm. 6

¹¹⁸Musjafak Assajri dan Sufi Ainun Farhah, *Pengaruh Metode...*,

pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru dan siswa *muraja'ah* bersama-sama. Kemudian dilanjutkan setoran hafalan. Untuk mengetahui capaian hafalan siswa, siswa diberikan buku jurnal setoran untuk mempermudah mengetahui capaian hafalan siswa. Dan kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa untuk menghafal surat secara mandiri, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan memberi salam penutup.

Pelaksanaan program tahfidz di MI Takhasus belum berpedoman pada RPP. Sehingga hanya berdasarkan materi atau target yang sudah ditentukan dari awal pada saat perencanaan. Sehingga dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan capaian hafalan masing-masing peserta didik.

c. Evaluasi

Menurut Rusyadi Ananda dan Tien Rafida mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna

pengambilan keputusan.¹¹⁹ Dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

Evaluasi program tahfidz yang ada di MI Takhasus Darul Ulum yaitu pertama, evaluasi kepala sekolah kepada guru, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu, awal bulan, awal semester dan akhir. Kedua, evaluasi yang dilakukan kepada siswa, kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu, tengah semester dan akhir semester berupa setoran hafalan ayat atau surah Al-Qur'an. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, guru di MI Takhasus Darul Ulum rutin mengadakan evaluasi. Baik itu rapat pekanan, rapat bulanan, ataupun tahun ajaran baru. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menemukan solusi jika ada kendala atau permasalahan, mengetahui apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditingkatkan serta dipertahankan. Evaluasi yang dilaksanakan MI Takhasus Darul Ulum sudah berjalan dengan baik dan dari program tahfidz sudah mampu menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan

¹¹⁹Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar...*, hlm. 6.

yaitu siswa mampu menghafal juz 30. Dengan adanya evaluasi, kualitas SDM program unggulan tahfidz akan jauh lebih baik.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program *Tahfidz* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum yaitu dengan menentukan tujuan program *Tahfidz*, menentukan penanggungjawab program, menentukan materi program *Tahfidz*, dan menentukan waktu pelaksanaan program. Dengan merumuskan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar seluruh aktivitas yang terangkum dalam program *Tahfidz* selalu terfokus pada satu titik tujuan sehingga rencana akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan mudah dicapai.
2. Pelaksanaan program *Tahfidz* ialah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun oleh tim pengembang *Tahfidz*. Pelaksanaan proses pembelajaran dipegang oleh guru kelas. Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan intrakurikuler wajib bagi seluruh peserta di Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum dan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan yaitu pada hari sabtu pukul 06.45 – 07.45 WIB yang bertempat di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan program tahfidz

menggunakan metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'*, metode *muraja'ah* bertujuan untuk mengingat dan mengulang hafalan yang baru atau yang lama. Maksud dari metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan seperti berdoa. Selanjutnya kegiatan inti, yaitu *muraja'ah* bersama-sama dan menyetorkan hafalan kepada guru di kelas. Yang terakhir kegiatan penutup, yaitu melakukan doa penutup.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung program Tahfidz diantaranya yaitu siswa yang memiliki minat dan semangat tinggi, guru yang kompeten serta dukungan penuh orang tua kepada anaknya. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidz terletak pada siswa dan orang tua siswa. Siswa pada tingkat sekolah dasar masih suka bermain-main dengan teman sebayanya, dan siswa yang tidak didampingi oleh orangtuanya.

3. Evaluasi program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum dibagi menjadi dua, yaitu pertama, evaluasi guru, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu, awal bulan, awal semester dan akhir semester. Adapun yang menjadi bahan evaluasi mingguan yaitu kinerja guru, proses kegiatan belajar mengajar dikelas, dan setiap guru membuat weekly plan. Kedua evaluasi kepada siswa, kegiatan ini dilakukan

setiap satu minggu sekali pada hari sabtu, tengah semester dan akhir semester berupa setoran hafalan ayat atau surah Al-Qur'an.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan hasil manajemen program unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum, maka saran peneliti yang bisa disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terkait perencanaan, alangkah baiknya madrasah dalam mempersiapkan program tahfidz dalam pelaksanaannya koordinator tahfidz memberikan tugas kepada guru untuk membuat untuk membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) program tahfidz. Agar dalam setiap pertemuan terjadwal surah apa yang harus disetorkan kepada guru, dan target yang sudah ditentukan diawal dapat dicapai.
2. Terkait pelaksanaan, perlu adanya pengelolaan kelas dan pemantapan metode serta rencana pelaksanaan yang jelas. Agar siswa-siswi pada saat kegiatan belajar mengajar program tahfidz dapat mengikuti dengan tertib dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Terkait evaluasi, baiknya setiap rapat rutin guru perlu adanya notulensi yang jelas atau pendokumentasian sebagai bahan perbandingan pada rapat yang akan datang. Ada baiknya madrasah lebih menggunakan kesempatan saat evaluasi seperti

apa yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan maupun hasil dari tindak lanjut program yang ada di madrasah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, zat yang Maha luas akan ilmunya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat dan cinta kasih-Nya. Demikian hasil penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi. Dengan kemampuan penulis yang terbatas, mungkin akan ditemukan banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk perbaikan karya tulis kedepannya. Penulis berharap karya ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, Yogyakarta: Mahabbah.
- Afiyah, Sulfa. 2019. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alawiyah, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Alma, Buchari. 2005. *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Al-Mulham, Abdullah. 2013. *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi
- Amiruddin, *Sekolah Unggul Mandiri (Mengonsep Pendidikan Murah Berkualitas)*, Kariman, Vol. 07 No. 01, 2019.
- Annur, Aan Fadia. 2022. *Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan*, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA).

- Arikunto, Suharsini. 2001. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing.
- Casmudi. 2020. *Memahami Manajemen dan Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Donny Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana. 2018 *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fadilah, Nur dkk. 2022. *Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- George R. Terry. 1933. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara.
- H.D. Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, Hani. 2015. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: Befe.

- Hartinah, Sri. 2014. *Metode Penelitian Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayat dan Gunadi. 2022. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*, Journal Of Empirical Research In Islamic Education.
- <https://kbbi.web.id/program>, diakses 4 Juli 2022.
- https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_90_13.pdf, diakses 18 Agustus 2022.
- Kholis, Nur. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada..
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- M. Anang Firmanysah dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Masrofik. 2019. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Kabupaten Malang)*, Thesis Manajemen Pendidikan Islam, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Ridwan, dkk. 2016. *Manajemen Program Tahfizh Al Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi, Vol. 5 No. 1.
- Mulyadi, dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*, Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musjafak Assajri dan Sufi Ainun Farhah. 2012. *Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy*, Jurnal Jassi_Annaku Vo. 11 No. 1.
- Musfiqon. 2015. *Mendesain Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamiya Learning Center.
- Nasir Usman dan Murniati. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Banten: AnImage.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Rio Septian, *Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Media Manajemen Pendidikan.
- Ruslan, Undang. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana.

- Stephen P. Robbins and Mary Coulter. 1999. *Management*, New Jersey: Prantice Hall.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al Qur-'an Melejitkan Prestasi*, Bogor: Guepedeia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Djudju. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Ngadirun. 2005. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- Yakub dan Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grafindo Persada.

- Yusra. 2019. *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2.
- Zulfitria. 2017. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Naturalistic, Vol. 1, No. 2.
- Zayadi, Ahmad. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2022

Tempat : Mushola

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya MI Takhasus Darul Ulum?

Jawaban : MI ini dulu berdiri tahun 2016, awalnya kita membentuk suatu tim pengembang untuk membuka kelas unggulan. Barulah pada tahun 2016 terealisasi untuk membuka kelas unggulan ini. MI Takhasus masih satu administrasi dengan MI Darul Ulum. Sampai akhirnya sekarang tahun 2022 sudah lepas administrasi, sudah berbeda tidak menjadi satu.

Pertanyaan : Sejak kapan program unggulan Tahfidz di lakukan?

Jawaban : Program tahfidz itu sudah ada sejak dulu, sejak dibukanya kelas takhasus yaitu tahun 2016.

Pertanyaan : Siapa saja yang terlibat pada perencanaan program?

Jawaban : Yang terlibat dalam perencanaan ada beberapa SDM, diantaranya saya, guru dan komite madrasah.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan program?

Jawaban : Terlebih dahulu kita menentukan programnya itu apa, setelah itu baru kita menentukan tujuannya, dan dilanjutkan strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertanyaan : Bagaimana rencana evaluasi yang dilakukan pihak madrasah terhadap program tahfidz?

Jawaban : Untuk rencana evaluasinya itu ditujukan untuk siswa dan guru. Untuk siswa nantinya hasilnya akan dimasukkan ke dalam buku penilaian.

Pertanyaan : Bagaimana sistem pembelajaran tahfidz di madrasah yang Ibu pimpin?

Jawaban : Untuk sistem pembelajaran yang ada disini itu ya setoran kepada gurunya dikelas, dan untuk bagaimana pelaksanaannya saya serahkan kepada koordinator tahfidz selaku penanggungjawab.

Pertanyaan : Adakah kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : Tentunya ada, tingkat kecerdasan dan memori anak yang berbeda-beda tentu menjadi tantangan bagi guru bagaimana mengatasinya dan terkadang ada orang tua yang memasrahkan hafalan anaknya hanya di madrasah, dirumah tidak dikontrol.

Pertanyaan : Kapan alokasi waktu untuk program tahfidz?

Jawaban : Alokasi waktu pelaksanaan program tahfidz itu hari sabtu mulai pukul 06.45 sampai selesai dilanjut siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum?

Jawaban : Untuk pelaksanaannya diawali dengan muraja'ah bersama-sama terlebih dahulu, dilanjut mereka setoran hafalan.

Pertanyaan : Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam bidang tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : Untuk prestasi belum pernah menjuarai, tetapi sudah pernah mengikuti lomba.

Pertanyaan : Apakah ada kegiatan khusus yang diperuntukkan bagi peserta didik yang kesulitan dalam menghafal?

Jawaban : Kegiatan khusus tentu ada yaitu dengan diadakan pesantren kilat guna menunjang tercapainya target yang diinginkan.

Pertanyaan : Kapan madrasah melakukan evaluasi terkait dengan program tahfidz?

Jawaban : Evaluasi yang dilakukan itu ada dua, untuk guru dan siswa. Untuk siswa evaluasinya dilakukan dihari sabtu, ujian tengah semester dan akhir semester. Sedangkan untuk guru evaluasinya setiap seminggu satu kali dihari sabtu, awal bulan dan awal semester.

Pertanyaan : Bagaimana evaluasi yang Ibu lakukan terhadap program tahfidz?

Jawaban : Evaluasi yang dilakukan dengan melihat hasil capaian siswa diakhir, dan dengan melihat capaian hafalan tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk kelanjutan program ini.

Pertanyaan : Apa manfaat dari evaluasi program-program madrasah?

Jawaban : Dalam suatu pelaksanaan tentu saja membutuhkan evaluasi guna mengetahui sejauh mana atau berhasil tidakkah program tersebut.

Evaluasi juga bisa menjadi penentu pertimbangan pengambilan keputusan tentang bagaimana pelaksanaan yang baik.

Pertanyaan : Apakah disini ada guru yang memang seorang hafidz maupun hafidzoh?

Jawaban : Ada, beliau menjadi koordinator tahfidz disini. Dan juga beliau merupakan lulusan dari Tambak Beras dan Darul Fallah Raudlatul Qur'an.

Hasil Wawancara

Nama : Faizatun Nisa', M.Pd.

Jabatan : Koordinator Tahfidz

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2022

Tempat : Mushola

Pertanyaan : Sejak kapan program unggulan Tahfidz di lakukan?

Jawaban : Sejak tahun 2016, ya sejak madrasah ini berdiri.

Pertanyaan : Apakah Ibu terlibat pada perencanaan program?

Jawaban : Iya saya terlibat bersama dengan guru-guru yang lain.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan program?

Jawaban : Yang dilakukan pertama kali pasti menentukan programnya terlebih dahulu, selanjutnya merumuskan tujuan, karena dengan adanya tujuan maka strategi yang akan dibuat selanjutnya dapat mendukung tujuan yang telah dibuat.

Pertanyaan : Adakah kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : Untuk kendalanya ya ada pada diri masing-masing anak, memori otak anak dan daya ingat anak kan berbeda-beda. Kadang dalam menyetorkan hafalan ada yang hafalannya lancar, ada juga yang lambat. Yang lambat ini kadang memakan waktu lama sehingga waktu terpotong lebih banyak. Dan juga kurangnya support dari orang tua, tidak terkontrolnya hafalan anak dirumah.

Pertanyaan : Kapan alokasi waktu untuk program tahfidz?

Jawaban : Untuk alokasi waktu sesuai dengan rencana awal yaitu dihari sabtu. Karena waktu ini memang dikhususkan untuk program tahfidz dan ekstra lain.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidz di MI Takhasus Draul Ulum?

Jawaban : Untuk pelaksanaannya dilaksanakan dikelas masing-masing diawali dengan berdoa dan muraja'ah bersama-sama untuk mengingat hafalan anak-anak baik itu surah yang sudah pernah dihafalkan atau belum. Setelah itu anak-anak maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan capaiannya masing-masing. Untuk kelas 6 itu ada tambahan menghafal doa tahlil dan disetorkan. Setelah semua siswa sudah selesai maju menyetorkan, maka selanjutnya siswa bersiap-siap berdoa untuk mengakhiri kegiatan.

Pertanyaan : Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam bidang tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : Belum pernah meraih prestasi, akan tetapi sudah pernah diperlombakan.

Pertanyaana : Apakah ada kegiatan khusus yang diperuntukkan bagi peserta didik yang kesulitan dalam menghafal?

Jawaban : Untuk kegiatan khusus ada, yaitu pesantren kilat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkhatamkan hafalan juz 30 bagi anak-anak yang belum mencapai juz 30 dikelas 6.

Pertanyaan : Kapan madrasah melakukan evaluasi terkait dengan program tahfidz?

Jawaban : Kalau untuk evaluasi siswa itu dihari sabtu dengan menyetorkan hafalan, pada saat ujian tengah dan akhir semester juga. Sedangkan untuk guru itu satu minggu satu kali dihari jum'at, awal bulan, dan awal semester.

Pertanyaan : Bagaimana evaluasi yang Ibu lakukan kepada siswa program tahfidz?

Jawaban : Dengan mendengarkan hafalan mereka serta mengoreksi ketepatan bacaan dan juga memberikan penilaian serta catatan kepada siswa. untuk mekanisme kegiatan evaluasi program tahfidz di MI Takhasus yang pertama evaluasi setoran harian, yang dilaksanakan pada hari sabtu. Guru memerintahkan siswanya yang sudah hafal untuk maju dan menyetorkan hafalannya serta memberi catatan kepada siswa. Kedua setoran ujian tengah dan akhir semester dengan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan.

Pertanyaan : Apa manfaat dari evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang bagaimana baiknya program ini kedepannya. dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan dari program tersebut.

Hasil Wawancara

Nama : Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas V

Hari/Tanggal : 17 Septemer 2022

Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan : Apakah Ibu terlibat pada perencanaan program?

Jawaban : Iya terlibat, pelaksanaanya pada saat rapat dewan guru.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan program?

Jawaban : Yang pasti kita menentukan dahulu programnya apa, dilanjut dengan tujuan dan serangkaian-serangkaian tindakan ataupun kegiatan yang mendukung program tersebut.

Pertanyaan : Adakah kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : Untuk kendalanya ya pasti ada, diusia yang memang masih senang-senangnyanya bermain terkadang mereka tidak dapat diatur pada saat pelaksanaan, malah asyik bermain. Dan daya ingat anak kan tidak semuanya sama, kadang ada yang daya ingatan hafalannya kuat dan ada yang memang lamban. Yang lamban inilah kadang yang memakan banyak waktu sehingga pelaksanaan oembelajaran sedikit lebih lama.

Pertanyaan : Kapan alokasi waktu untuk program tahfidz?

Jawaban : Untuk program tahfidz terjadwal hari sabtu mulai pukul 06.45.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidz di kelas?

Jawaban : Kegiatanya diawali dengan berdoa dan muraja'ah bersama-sama, setelah itu siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan capaian masing-masing dan dicatat pada jurnal penilaian guru serta buku setoran siswa. Setelah itu diakhiri dengan doa penutup dilanjut mengikuti ekstra pilihan masing-masing.

Pertanyaan : Bagaimana mengatasi siswa yang lamban dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : Dengan memberi mereka support dan pada saat menyetorkan hafalannya dibimbing terus, karena kita juga tidak bisa memaksa mbak.

Pertanyaan : Apakah ada kegiatan khusus yang diperuntukkan bagi peserta didik yang kesulitan dalam menghafal?

Jawaban : Kegiatan khusus ada, yaitu pesantren kilat. Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak yang belum mencapai juz 30 dikelas 6.

Pertanyaan : Kapan madrasah melakukan evaluasi terkait dengan program tahfidz?

Jawaban : Evaluasi siswa dilakukan pada hari sabtu, pada saat ujian tengah semester dan akhir semester. Evaluasi guru dilaksanakan satu minggu satu kali, dihari sabtu, awal bulan dan akhir semester.

Pertanyaan : Bagaimana evaluasi yang Ibu lakukan kepada siswa pada program tahfidz?

Jawaban : Evaluasinya dilakukan dengan cara melakukan ulangan setoran harian setiap sabtu dengan mencatat hafalan siswa pada jurnal harian, juga melakukan hafalan pada ujian tengah dan akhir semester. Evaluasi tengah dan akhir semester pelaksanaannya sesuai dengan

kalender pendidikan. Dari hasil evaluasi ini akan diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk dikaji dan dievaluasi.

Pertanyaan : Apa manfaat dari evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : Bisa menjadi acuan untuk mengambil keputusan bagaimana baiknya kedepannya.

Hasil Wawancara

Nama : Riffi, Alif, Nurullah, Karissa, Fiya
Jabatan : Siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum
Hari/Tanggal : 12 Septemer 2022
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dikelas?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: diawali dengan berdoa, setelah itu kita muraja'ah dan menyetorkan hafalan dan memberikan buku setoran kita agar dicatat oleh ustadzah sampai mana hafalan kita dan yang terakhir ditutup dengan berdo'a.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : diawali dengan berdoa, setelah itu kita muraja'ah dan hafalan doa tahlil dan selanjutnya menyetorkan hafalan yang mana akan dicatat pada jurnal penilaian guru dan dicatat di buku hafalan masing-masing serta ditutup dan diakhiri dengan berdo'a.

Pertanyaan : Apakah anda pernah mengikuti lomba tahfidz?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: Belum pernah.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : Belum pernah.

Pertanyaan : Apa yang membuat anda semangat menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: karena ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an nantinya dan ingin mondok.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : karena ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dan menjadi kekasih Allah.

Pertanyaan : Adakah kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: kesulitannya kadang-kadang lupa dan terlalu banyak tugas jadinya sering lupa.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : kesulitannya iya sering lupa.

Pertanyaan : Sudah sejauh mana hafalan yang kalian punya? Sampai juz berapa?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: sama-sama juz 29.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : Nurullah Q.S. Al-Infithar, Karissa Q.S. Al-Insyiqoq , Fiya juz 1.

Pertanyaan : Bagaimana evaluasi program tahfidz yang dilakukan guru kepada kalian?

Jawaban : 1) Riffi, Alif siswa-siswi kelas V: menyetorkan hafalan dan ustadzah menyimak juga membenarkan bacaan kami.

2) Nurullah, Karissa, Fiya siswa-siswi kelas VI : setiap siswa melaksanakan kegiatan evaluasi harian dengan menyetorkan hafalan dan dicatat di buku setoran masing-masing kemudian waktu ujian tengah semester dan akhir semester siswa maju menghadap guru kelas dan diuji hafalannya.

Lampiran II : Program/Rencana Kerja MI Takhasus Darul Ulum Tahun 2022/2023

PROGRAM / RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)

Tabel 1: Jadwal Rencana Kerja Tahun 2022/2023

NO.	Sasaran	Program strategis & Kegiatan Operasional	Bulan																						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12											
I. Keislaman																									
1.1	Jumlah siswa bertambah setiap tahun	1.1.1 Peningkatan jumlah siswa setiap tahun	x																						
1.2	AUS (Anak Usia Sekolah) tetap tertampung semua	1.2.2 Peningkatan anak usia sekolah masuk masuk di Madrasah	x																						
1.3	Siswa kompromi terdapat dalam manajemen yang baik untuk mendukung kegiatan peserta didik.	1.3.1 Peningkatan peran siswa kompromi Madrasah dalam manajemen kegiatan peserta didik.	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
1.4	Bantuan siswa belajar mampu lebih banyak untuk biaya operasional setiap juga untuk biaya pribadi siswa.	1.4.1 Pemberian bantuan biaya transportasi kepada siswa kurang mampu	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
		1.4.2 Pemberian bantuan fee siswa miskin	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
		1.4.3 Pemberian bantuan alat tulis sekolah	x																						
1.5	Kualitas siswa tetap dalam kondisi normal	1.5.1 Peningkatan siswa dalam kondisi normal	x	x																					
1.6	Kegiatan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa berupa semua aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat seni dan bakat olahraga meningkat	1.6.1 Peningkatan kegiatan pengembangan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
1.7	Kehadiran siswa yang putus sekolah 0%	1.7.1 Peningkatan kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa yang putus sekolah	x																						
1.8	Kegiatan pembinaan khusus untuk masalah yang tinggal kelas tidak lebih meningkat	1.8.1 Peningkatan kegiatan pembinaan khusus kepada siswa yang tinggal kelas tidak lebih	x																						
1.9	Sanitasi lingkungan dapat diaktif	1.9.1 Peningkatan kegiatan pembinaan sanitasi lingkungan	x	x	x																				
1.10	Kecamatan belajar non akademik di tingkat Kecamatan-Kota (Lomba Dekat Keci/PMB, MTQ, Pameran, dan Cabang Olahraga) dapat dipersembahkan dan	1.10.1 Peningkatan kegiatan pembinaan keahli non akademik, terutama kegiatan diantar Keci/PMB, ...pameran, MTQ, kaligrafi, dan cabang olahraga	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

RKM MIK/001/2022
MI Takhasus
Darul Ulum Inc. Madrasah Ibtidaiyah

diperoleh langsung di cabang yang lain.										
2. Kesehatan dan Kegiatan profesional										
1.1	Penelitian FAJRAM sebagai 100 % Konsultansi KPP untuk masalah dan Risiko legal.	2.1.1	Penelitian kegiatan penelitian FAJRAM	a	a					
		2.1.2	Penelitian KPP Makin Makin dan Risiko legal.	a	a					
1.2	Kegiatan Penelitian dapat berlangsung secara efektif, intensif dan komprehensif hingga mencapai 90% dan meningkatkan pengurusan atau penga.	2.2.1	Penelitian kegiatan penelitian yang variatif, inovatif dan kontekstual.	a	a	a	a	a	a	a
		2.2.2	Penelitian pengurusan atau penga.	a	a	a	a	a	a	a
1.3	Nilai nilai-nilai UASBN/STAM mencapai 7,80 – 8,00.	2.3.1	Penelitian nilai nilai UASBN/STAM							
		2.3.2	Penelitian nilai nilai UAM/STAM/STAB							
1.4	Nilai nilai nilai capaian wawancara mencapai 30 – 35	2.4.1	Penelitian nilai nilai capaian wawancara 30 – 35	a	a	a	a	a	a	a
1.5	Persentase kelulusan nilai pers 90%	2.5.1	Penelitian stabilitas persentase kelulusan 90%							
1.6	Persentase siswa yang melanjutkan 100%	2.6.1	Penelitian persentase siswa yang melanjutkan 100%							
3. Pendidikan dan Tenaga Keperawatan serta Pengembangan										
3.1	Manajemen guru memiliki Sarifitas berkeadilan	3.1.1	Penelitian kualifikasi 31 pendidikan guru Mahasiswa	a	a	a	a	a	a	a
3.2	Kompetensi managerial, kewirausahaan, dan kewirausahaan Kepala Mahasiswa menengah	3.2.1	Penelitian kompetensi managerial, kewirausahaan, dan kewirausahaan Mahasiswa	a	a	a	a	a	a	a
		3.2.2	Penelitian manajemen pelayanan pendidikan	a	a	a	a	a	a	a
3.3	Kompetensi tenaga administrasi dan pendidikan mahasiswa menengah	3.3.1	Penelitian kompetensi tenaga administrasi (TA)	a	a	a	a	a	a	a
		3.3.2	Penelitian kompetensi tenaga pendidikan	a	a	a	a	a	a	a
3.4	Pelaksanaan tugas dan fungsi tenaga tenaga tenaga. Tenaga menengah, dan tenaga kebidanan nasional.	3.4.1	Penelitian pelaksanaan, analisis dan keadilan dan inovasi tenaga tenaga.	a	a	a	a	a	a	a
4. Sarana dan prasarana										
4.1	Berkas dan perubahan prosedur masalah dari tidak ke lebih meningkat.	4.1.1	Penelitian berkas sarana prasarana kepada tenaga tenaga melalui pengajuan proposal	a	a					

SKP 2017/2018
 10 Tahun
 Hasil Ujian dan Laporan Hasil Belajar

		4.1.1	Penelitian prosedur baru sebagai pengganti prosedur yang sudah.	a	a					
		4.1.1	Penelitian Ruang Kelas Baru							
		4.1.1	Penelitian kamar Mandi WC							
1.3	Nilai PAI mahasiswa sehingga nilai jumbuh baik dan siswa mencapai 11 dan baik hasil belajar yang sudah dapat dipgini.	4.2.1	Penelitian nilai PAI/nilai 11.	a	a					
		4.2.2	Penelitian hasil / perubahan baik hasil belajar yang telah naik.	a	a					
1.4	Alat penga dan media pembelajaran (PK, Buku Indonesia, DA, Memonitir, IPS, PAI, Matematika).	4.3.1	Penelitian alat penga PK, Buku Indonesia, IPS, dan PAI.	a	a					
		4.3.2	Penelitian media pembelajaran hasil belajar.	a	a					
1.5	LCD Projector tersedia di setiap kelas 1, 6, 5.	4.4.1	Penelitian LCD Projector							
1.6	Sarana prasarana ruang CBS dan perlengkapan tersedia, ruang lab. IPK dan Ruang belajar pendidikan nasional, serta lab PAI yang representatif tersedia.	4.5.1	Penelitian perlengkapan dan pendidikan ruang CBS.	a	a					
		4.5.2	Penelitian buku-buku belajar fisika dan matematika ruang pembelajaran.	a	a					
		4.5.3	Penelitian ruang lab IPA beserta perlengkapannya.							
		4.5.4	Penelitian ruang LAB PAI yang representatif.							
		4.6.1	Persediaan Toilet / WC.	a	a	a	a	a	a	a
5. Rancangan dan Penyediaan										
5.1	Standar dan prosedur dan/atau BCS terencana untuk biaya operasional penyelenggaraan pendidikan berkeadilan.	5.1.1	Penelitian BKA M.	a	a					
		5.1.2	Penelitian standar dan prosedur pengajuan barang sesuai standar terkait.	a	a					
5.2	Penerapan sistem evaluasi (PSP) mingguan.	5.2.1	Penelitian kegiatan evaluasi pembelajaran dengan Komite Mahasiswa.	a	a					
		5.2.2	Penelitian proses serta penyediaan dan standar belajar.	a	a	a	a	a	a	a

SKP 2017/2018
 10 Tahun
 Hasil Ujian dan Laporan Hasil Belajar

Lampiran III : Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 3275/Uj.10.3/J3/DA.04.09/07/2022 Semarang, 5 Juli 2022

Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dr. Fatkuroji, M.Pd
Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fita Unik Rahayu
NIM : 1803036007
Judul : Manajemen Brand Unggulan di MI Darul Ulum


Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fatkuroji, M.Pd**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI


Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19730415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran IV : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Harko Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615367
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3649/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022 Semarang, 1 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fita Unik Rahayu

NIM : 1803036007

Yth.

Kepala Madrasah MI Unggulan Darul Ulum
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fita Unik Rahayu

NIM : 1803036007

Alamat : Desa Sidoluhur RT 01/RW 02, Kecamatan Ambal Kabupaten
Kebumen

Judul skripsi : Manajemen Brand Unggulan Tahfidz di MI Darul Ulum

Pembimbing : Dr. Falkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 2 Agustus 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Deban Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran V : Surat Melakukan Riset



SURAT KETERANGAN
Nomor : 037.6/MT.DU/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Nurul Qomariyah, M. S. I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

Menerangkan bahwa :
Nama : Pita Umik Rahayu
NIM : 1803036007
Fakultas/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum dengan judul "**Manajemen Brand Unggulan Tahfidz Di MI Darul Ulum**" pada tanggal 02 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 20 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

13 Oktober 2022
Kepala MI Takhasus Darul Ulum

Nurul Qomariyah, M.S.I
SMP

Lampiran VI : Dokumentasi Foto Penelitian



Gedung Tampak Depan Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul
Ulum



Ruang Kelas Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum



Wawancara Bersama Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum



Wawancara Bersama Koordinator Program Tahfidz



Wawancara Bersama Guru Kelas MI Takhasus Darul Ulum



Wawancara Bersama Siswi



Wawancara bersama siswi



Wawancara Bersama Siswa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fita Unik Rahayu
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 7 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Desa Sidoluhur RT 01 RW
02 Ambal, Kebumen
4. Nomor HP : 083890420334
5. Email : fitaurahayu7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Harapan, Sidoluhur, Ambal
2. SD Negeri 2 Sidoluhur
3. SMP Negeri 2 Ambal
4. MA Negeri 3 Kebumen